

**KOMPETENSI PRESENTER BERITA TV LOKAL DI
MEDAN
(Studi Kasus Kompas TV Medan)**

SKRIPSI

Oleh:
ANNISA MAJLAIKA
NPM: 1503110019

**Program Studi Ilmu Komunikasi
Konsentrasi Penyiaran**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**

BERITA ACARA PENGESAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh:

Nama Lengkap : ANNISA MAJLAIKA

N P M : 1503110019

Program Studi : Ilmu Komunikasi

Waktu : Pukul 07.45 WIB s/d selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : Dr. YAN HENDRA, M.Si

(.....)

PENGUJI II : JUNAIDI, S.Pd, M.Si

(.....)

PENGUJI III : NURHASANAH NST, S.Sos., M. I.Kom (.....)

PANITIA PENGUJI

Ketua,

Dr. ARIFIN SALEH, S.SOS, MSP



Sekretaris,

Drs. ZULFAHMI, M.I.Kom

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

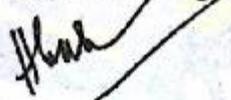
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi, oleh:

Nama Lengkap : ANNISA MAJLAIKA
NPM : 1503110019
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Judul : KOMPETENSI PRESENTER BERITA TV LOKAL DI MEDAN (STUDI KASUS KOMPAS TV MEDAN)

Medan, 18 Maret 2019

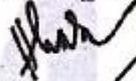
Dosen Pembimbing



NURHASANAH NASUTION, S.Sos., M. I.Kom

Disetujui Oleh

Ketua Program Studi



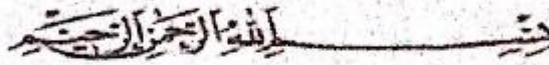
NURHASANAH NASUTION, S.Sos., M. I.Kom



Medan,

Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP

PERNYATAAN



Dengan ini saya, Annisa Majlaika, NPM 1503110019, menyatakan dengan sungguh-sungguh :

1. Saya menyadari bahwa memalsukan karya ilmiah dalam segala bentuk yang dilarang oleh undang-undang, termasuk pembuatan karya ilmiah orang lain dengan sesuatu imbalan, atau memplagiat atau menjiplak atau mengambil karya orang lain, adalah tindakan kejahatan yang harus dihukum menurut undang-undang yang berlaku.
2. Bahwa skripsi ini adalah hasil karya dan tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain, atau karya plagiat, atau karya jiplakan dari karya orang lain.
3. Bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh kesarjanaaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bila di kemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, saya bersedia tanpa mengajukan banding menerima sanksi :

1. Skripsi saya ini beserta nilai-nilai hasil ujian skripsi saya dibatalkan
2. Pencabutan kembali gelar kesarjanaaan yang telah saya peroleh, serta pembatalan dan penarikan ijazah sarjana dan transkrip nilai yang telah saya terima.

Medan, 25 Maret 2019

Yang menyatakan,





Unggul, Cerdas & Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474
Website: <http://www.umsu.ac.id> E-mail: rektor@umsu.ac.id

Sk-5

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama lengkap : ANNISA MAJALIKA
N P M : 1503110019
Jurusan : ILMU KOMUNIKASI
Judul Skripsi : KOMPETENSI PRESENTER BERITA TV LOKAL DI MEDAN
(studi kasus Kompas TV Medan)

No.	Tanggal	Kegiatan Advis/Bimbingan	Paraf Pembimbing
1.	18/12-18	Bimbingan proposal BAB I - BAB III	St
2.	19/12-18	ACC Seminar proposal	St
3.	10/01-19	Bimbingan Hasil seminar proposal	St
4.	22/01-19	Bimbingan skripsi BAB I - BAB III	St
5.	24/01-19	Bimbingan Revisi skripsi BAB I - BAB III	St
6.	25/01-19	Bimbingan Draft wawancara	St
7.	08/02-19	ACC Draft wawancara	St
8.	27/02-19	Bimbingan skripsi BAB IV - V	St
9.	04/03-19	ACC di Sidangkan.	St

Medan, 04 - Maret - 2019

Dekan,

An

Ketua Program Studi,

Pembimbing ke :

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT atas limpahan Rahmat, Hidayah dan Karunia-Nya, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“KOMPETENSI PRESENTER BERITA TV DI MEDAN (STUDI KASUS KOMPAS TV MEDAN)”** tepat pada waktu yang telah ditentukan.

Tugas akhir ini penulis persembahkan kepada yang paling teristimewa yaitu **Ayahanda Majlus Jamal** dan **Ibunda T.Atika Zahra**, kalian adalah orang tua terbaik dan nomor satu didunia ini. Serta adik penulis **Rizky Salsiah Zulaika** dan **M.Rasya Alpharezi** yang merupakan bagian hidup penulis yang senantiasa mendukung dan mendoakan sejak penulis lahir hingga sekarang.

Selama masa perkuliahan hingga masa penyelesaian tugas akhir ini, penulis banyak memperoleh bimbingan dan dukungan dari banyak pihak. Untuk itu dengan setulus hati penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. **Bapak Dr. Agussani, M.AP** selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. **Bapak Dr. Arifin Saleh, S.Sos, MSP** selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. **Ibu Nurhasanah Nasution, S.Sos, M.I.Kom** selaku Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas

Muhammadiyah Sumatera Utara. Dan selaku pembimbing yang telah banyak membantu serta memberikan saran kepada penulis.

4. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen serta pegawai Biro Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bang Bastian, Bang Bahri, Kak Rusmi dan seluruh karyawan Kompas TV Medan yang sudah bersedia menerima penulis untuk melakukan penelitian.
6. Gufina Putri S.I.Kom selaku Sepupu penulis yang selalu mendukung dan membantu penulis mengerjakan skripsi ini walaupun sedang jauh.
7. Fantastic Four Dessyinta Banurea, Chindy Silalahi dan Lisa Syafriani sahabat-sahabat yang selalu mendukung dan memotivasi penulis dalam mengerjakan skripsi ini.
8. Keluarga Cemana Dinayu Maghfira, Adlina Wahyuni, M.Rizky Gunawan, Wanda Syahputra, Irfan Indra Mulyawan, Heri Masriono, Fiorentino, Gema Fadhillah, dan Nofri Affandi yang tak henti-hentinya mendukung dan menghibur dikala lelah mengerjakan skripsi ini.
9. OOPS Yuli, Nay, Heni Puspita, Umi Syafitri, Bambang Satria, Irfan, M. Rifan Syukhori, Reyhan Fahrozi, Muhammad Suganda, Nurmahdi Sihombing, M. Fadil Farizky, Abizar Fahlesi dan Firdaus Risanto, yang selalu menghibur dan mendukung penulis.
10. Yulia Sari yang selalu menemani penulis dari awal masuk kuliah hingga sekarang.

11. Kepada seluruh Keluarga Besar HMJ IKO FISIP UMSU, Angkatan 4,
dan IKO FISIP Stambuk 2015.

12. Dan pihak-pihak yang tidak dapat disebutkan penulis satu persatu.

Penulis menyadari berbagai kelemahan dan kekurangan dalam penelitian ini, untuk itu diharapkan saran dan kritik untuk perbaikan atas kekurangan dalam penelitian ini. Demikian sebagai kata pengantar, mudah-mudahan penelitian ini bermanfaat dan menambah wawasan ilmu pengetahuan bagi semua pihak. Mohon maaf atas segala kekurangan, penulis ucapkan Terima kasih.

Medan, April 2019

Penulis,

KOMPETENSI PRESENTER BERITA TV LOKAL DI MEDAN

(Studi Kasus Kompas TV Medan)

Annisa Majlaika

1503110019

Abstrak

Di era modern ini media sudah tidak asing lagi bagi masyarakat, baik media cetak maupun media elektronik. Salah satunya media televisi yang didalamnya Stasiun televisi biasanya menyajikan sebuah program berita sebagai bagian dari program acara berkalanya, dan disiarkan setiap hari pada waktu-waktu tertentu. Terkadang suatu program acara televisi juga bisa diselipi dengan 'berita sekilas untuk memberikan laporan mengenai suatu peristiwa yang sedang terjadi atau berita dadakan lain yang penting. Sebuah program berita tentu membutuhkan presenter berita yang tidak hanya bisa membaca berita (*newsreader*) saja, melainkan mampu memahami dengan baik isi sebuah berita yang akan disampaikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kompetensi presenter berita TV lokal di Medan dengan studi kasus pada Kompas TV Medan. Penelitian ini juga merupakan penelitian yang mencoba menjabarkan tentang kompetensi yang dimiliki presenter berita/ *Newsanchor*. Jenis penelitian ini tergolong penelitian kualitatif dengan metode pendekatan komunikasi massa. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang menggunakan metode analisis deskriptif dalam analisis datanya. Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap Presenter Berita di Kompas TV Medan, ditemukan bahwa kompetensi yang diterapkan presenter memiliki sinergitas dengan Kategorisasi penulis, UU Penyiaran, P3SPS, dan ketentuan Dewan Pers sebagai landasan bersiaran yang diterapkan dalam bentuk pengetahuan, keterampilan dan karakter yang dilakukan dalam memandu program tersebut. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa presenter berita Kompas TV Medan memiliki kompetensi yang cukup baik hingga perlu adanya upaya berkelanjutan untuk meningkatkan kompetensinya, sehingga pada akhirnya bisa mendapatkan respons yang positif dari masyarakat sebagai audiens yang menyaksikan program berita tersebut.

Kata kunci : Kompetensi, Presenter Berita, Televisi Lokal, Kompas TV Medan

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
ABSTRAK.....	vi
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR	x
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Batasan Masalah	6
1.3. Rumusan Masalah.....	6
1.4. Tujuan Penelitian	6
1.5. Manfaat Penelitian	6
1.5. Sistematika Penulisan	7
BAB II URAIAN TEORITIS	
2.1. Komunikasi Massa.....	11
2.1.1. Teori Komunikasi Massa	14
2.1.2. Karakteristik Komunikasi Massa.....	23
2.1.3. Efek Komunikasi Massa	25

2.2. Jurnalisme Televisi	25
2.3. Media Televisi	27
2.3.1. Sejarah Televisi.....	27
2.3.2. Karakteristik Televisi.....	29
2.4. Karakteristik Jurnalistik Televisi	29
2.4.1. Pengumpulan Berita.....	29
2.4.2. Penggunaan Bahasa	30
2.5. Berita Televisi.....	30
2.5.1. Berita.....	30
2.5.2. Berita Televisi Nasional.....	32
2.5.3. Berita Televisi Lokal.....	32
2.6. Pengertian Kompetensi	33
2.7. Pengertian Presenter Televisi.....	36
2.8. Kompetensi Presenter Berita Televisi.....	38
 BAB III METODE PENELITIAN	
3.1. Jenis Penelitian.....	41
3.2. Kerangka Konsep.....	41
3.3. Defenisi Konsep.....	42

3.4. Kategorisasi Penelitian.....	46
3.5. Informan atau Narasumber	47
3.6. Teknik Pengumpulan Data.....	47
3.6.1. Wawancara Mendalam.....	47
3.6.2. Observasi.....	48
3.6.3. Studi Dokumentasi.....	48
3.7. Teknik Analisis Data.....	48
3.7.1. Reduksi Data.....	49
3.7.2. Penyajian Data	49
3.7.3. Penarikan Kesimpulan	49
3.8. Waktu dan Lokasi Penelitian	49
3.9. Deskripsi Kompas TV Medan	50
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1. Hasil Penelitian.....	50
4.1.1. Data Informan	55
4.1.2. Analisis Data.....	55
4.2. Pembahasan.....	70

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan 72

5.2. Saran 73

DAFTAR PUSTAKA 74

LAMPIRAN I

LAMPIRAN II

LAMPIRAN III

DAFTAR TABEL

Tabel 3.2 Gambar Berfikir Penulis	40
Tabel 4.1.1. Data Informan	55

DAFTAR GAMBAR

3.2 Kerangka Berfikir Penulis.....	42
3.9. Logo Kompas TV	50
3.9.1.Gambar Struktur Organisasi Kompas TV.....	54

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Di era modern ini media sudah tidak asing lagi bagi masyarakat, baik media cetak maupun media elektronik. Salah satunya media televisi atau yang dikenal masyarakat dengan singkatan TV. Televisi (TV) adalah sebuah media telekomunikasi terkenal yang berfungsi sebagai penerima siaran gambar bergerak beserta suara, baik itu yang monokrom (hitam-putih) maupun berwarna.

Dahulu masyarakat hanya mengenal satu stasiun televisi saja, yaitu stasiun televisi TVRI (Televisi Republik Indonesia). Namun seiring perkembangan zaman, banyak pula stasiun-stasiun televisi swasta yang bermunculan, bahkan ada juga beberapa stasiun televisi nasional yang membuat stasiun televisi lokal atau daerah.

Stasiun televisi yang ingin melakukan siaran nasional harus melakukan siaran berjaringan antar beberapa stasiun televisi lokal. Hal ini dikarenakan masyarakat ingin memperoleh berita atau informasi terkini dari daerahnya masing-masing, menjadi alasan lahirnya stasiun televisi lokal dari berbagai daerah di Indonesia.

Salah satu yang menjadi faktor pendukung perkembangan stasiun televisi lokal adalah berlakunya Undang-undang Penyiaran No.32 tahun 2002 bagian kesembilan pasal 31 ayat 5 yang mengatakan, Stasiun penyiaran lokal dapat

didirikan di lokasi tertentu dalam wilayah negara Republik Indonesia dengan wilayah jangkauan siaran terbatas pada lokasi tersebut.

Berdasarkan undang-undang tersebut jumlah televisi lokal pun semakin meningkat. Sebagai lembaga penyiaran publik maka dalam penyiarannya, televisi lokal di Kota Medan harus menggunakan empat prinsip dasar penyiaran yang berdasarkan pada Undang-undang Penyiaran No.32 Tahun 2002 yaitu bersifat independen, netral, tidak komersil, dan berfungsi memberikan layanan untuk kepentingan masyarakat.

Di Kota Medan sendiri, terdapat delapan stasiun televisi lokal yang sudah bersiaran, yakni TVRI Sumatera Utara, Kompas TV Medan, iNews TV Medan , Metro TV Medan, TV One Medan, DAAI TV Medan, Efarina TV. Stasiun-stasiun televisi tersebut kemudian membuat berbagai program siaran. Siarannya pun telah beraneka ragam, yaitu program acara seperti berita, talkshow, religi, musik, sport, televisi magazine, features, hingga program berita yang menyajikan informasi terkini dari lingkungan sekitar masyarakat.

Walaupun televisi lokal mempunyai ciri khas tersendiri dari segi pengemasan isu mau pun bahasa dan mengangkat berita atau informasi *ter-update* dari tiap-tiap daerah, pada perkembangannya televisi lokal masih belum mampu untuk menjadi salah satu alternatif dari stasiun televisi nasional yang telah lebih dahulu mengudara.

Stasiun televisi biasanya menyajikan sebuah program berita sebagai bagian dari program acara berkalanya, dan disiarkan setiap hari pada waktu-waktu tertentu. Terkadang suatu program acara televisi juga bisa diselipi dengan berita

sekilas untuk memberikan laporan mengenai suatu peristiwa yang sedang terjadi atau berita dadakan lain yang penting.

Program berita atau acara berita, biasanya berisi liputan berbagai macam peristiwa berita dan informasi lainnya, apakah akan diproduksi secara lokal oleh stasiun radio atau televisi, atau oleh suatu jaringan penyiaran. Sebuah program berita juga bisa berisi materi tambahan seperti liputan olahraga, prakiraan cuaca, laporan lalu lintas, komentar serta bahan lain yang dianggap menarik atau relevan bagi penyiar berita untuk para pendengar ataupun pemirsanya.

Sebuah program berita tentu membutuhkan presenter yang tidak hanya bisa membaca berita (*newsreader*) saja, melainkan mampu memahami dengan baik isi sebuah berita yang akan disampaikan. Presenter merupakan suatu lambang dari stasiun televisi, bahkan menjadi ukuran dari sebuah perusahaan atau stasiun televisi dimana tempat dia bekerja. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa presenter adalah etalase lembaga penyiaran.

Seorang presenter berita yang baik dapat dengan mudah membuat pemirsanya mengerti dengan masalah atau informasi apa yang akan disampaikannya. Memiliki penampilan yang menarik, dan sifat profesional yang objektif, komunikatif serta dapat menguasai permasalahan dari berita yang akan disampaikan.

Selain itu presenter berita juga harus menguasai teknik mewawancara yang baik. Bagaimana cara menghadapi narasumber dan teknik mewawancaranya. Kerena dalam sebuah program berita tidak menutup kemungkinan akan disisipkan

sesi wawancara untuk memperkuat nilai dari berita atau informasi yang akan disampaikan presenter berita.

Kualitas tayangan dan sumber daya manusia tentu sangat berpengaruh pada eksistensi suatu stasiun televisi lokal, termasuk kemampuan presenter yang menjadi daya tarik televisi dan sekaligus penentu keberhasilan suatu program acara televisi. Tidak bisa dipungkiri bahwa presenter memiliki peran penting dalam perkembangan suatu lembaga penyiaran, khususnya lembaga penyiaran televisi.

Seorang presenter dituntut untuk bisa membawakan beragam program acara di sebuah stasiun televisi dengan baik, mulai dari hiburan sampai program berita yang merupakan program utama yang akan dibawakannya di setiap stasiun televisi ditempat dia bekerja. Banyak stasiun televisi membuat acara berita mulai beragam presenter pun mulai banyak bermunculan, kemudian acara berita televisi dikemas sedemikian rupa sehingga menjadi menarik mengingat persaingan segala aspek benar-benar dibenahi. Banyak muka baru dan segar, gaya membawakan berita dengan banyak inovasi.

Presenter berita masa kini dituntut tidak hanya untuk dapat tampil cantik dan menarik melainkan juga cerdas, berani dan tangkas. Bagi pemirsa, yang menarik dalam sebuah program berita saat ini adalah bagaimana cara seorang presenter itu tampil dan membawakan berita dengan sebaik mungkin tanpa mengabaikan kaidah-kaidah jurnalistik yang ada.

Selain itu presenter berita juga harus menyampaikan suatu berita atau informasi dengan benar dan teliti, jangan sampai ada penyebutan atau

penyampaian informasi yang salah. Karena berita atau informasi yang disampaikan seorang presenter akan berdampak terhadap masyarakat luas yang menyaksikan program acara yang dibawakannya.

Di era milenial ini, persaingan dunia pertelevisian pun semakin ketat, maka dari itu dibutuhkan evaluasi dan inovasi terhadap program berita televisi lokal, terutama bagi peningkatan kualitas seorang presenter berita yang menjadi titik tumpu suatu program acara berita, agar mampu memahami kompetensi apa yang dibutuhkan untuk membawakan sebuah program acara berita, sehingga program tersebut dapat mempertahankan eksistensinya sebagai program yang dapat dipercaya masyarakat luas untuk memenuhi kebutuhan informasinya.

Untuk menjadi presenter berita tidaklah mudah, karena harus mempertanggung jawabkan apa yang disampaikan atau diinformasikan kepada pemirsa secara akurat, harus dapat menyembunyikan perasaan, dan emosionalnya, serta mampu berbicara dengan spontan tanpa naskah (Arifin, 2010:110).

Oleh karena itu, seorang presenter berita masa kini harus memiliki tuntutan kemampuan yang lebih dalam membawakan sebuah program berita. Diantaranya, memiliki keahlian atau kemampuan khusus dalam menggunakan berbagai bahasa, menterjemahkan gambar, kemampuan mewawancarai narasumber, manajemen durasi, juga kemampuan wawancara commoner (wawancara dengan warga biasa, bukan narasumber ahli), tidak selalu terikat pada teks yang dipegang namun tidak mengubah informasi apa yang akan disampaikan, *go with the flow* (seolah-olah tahu kemana pembicaraan seseorang dan selalu bisa mengimbangnya), dan memiliki mimik wajah yang menyenangkan.

Hal inilah yang melatarbelakangi penulis untuk melakukan penelitian mengenai presenter berita televisi dan menganggap menarik untuk dijadikan skripsi dengan mengkaji lebih jauh mengenai kompetensi presenter berita dengan mengangkat judul “Kompetensi Presenter Berita TV Lokal Di Medan (Studi Kasus Kompas TV Medan)”.

1.2. Pembatasan Masalah

Untuk menghindari ruang lingkup yang terlalu luas, maka penelitian ini hanya dilakukan hanya untuk mengetahui Presenter Kompas TV Medan yang bekerja pada bulan Desember 2018 sampai dengan bulan Februari 2019.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis membuat rumusan masalah pada penelitian ini, yaitu: Bagaimana Kompetensi Presenter berita TV lokal Di Medan (Studi kasus pada Kompas TV Medan) ?

1.4. Tujuan Penelitian

- a) Untuk mengetahui kompetensi presenter berita pada Kompas TV Medan
- b) Untuk mengetahui upaya yang dilakukan dalam meningkatkan kompetensi presenter berita pada Kompas TV Medan

1.5. Manfaat Penelitian

- a) Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan refrensi bagi peneliti lainnya serta dapat menambah uraian-uraian yang bersifat teoritis.

- b) Secara akademis, sebagai syarat utama untuk memperoleh gelar sarjana bagi mahasiswa dan dapat memperkaya khasanah penelitian di kalangan FISIP UMSU serta menjadi sumber bacaan di lingkungan FISIP UMSU khususnya ilmu komunikasi.
- c) Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengetahuan dan informasi awal bagi penelitian serupa di waktu mendatang dan menjadi masukan bagi Kompas TV Medan agar lebih selektif dalam memilih presenter yang akan membawakan program berita.

1.6. Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini terdiri dari beberapa sub-bab dengan uraian masing-masing dengan substansi sebagai berikut:

1.1. Latar Belakang Masalah

1.2. Rumusan Masalah

1.3. Tujuan Penelitian

1.4. Manfaat Penelitian

1.5. Sistematika Penulisan

BAB II : URAIAN TEORITIS

Bab ini menjelaskan teori yang relevan dengan masalah yang diteliti. Pada bab ini pula dimungkinkan mengajukan lebih dari satu teori atau data sekunder/tertier untuk membahas permasalahan yang menjadi topik skripsi, sepanjang teori-teori dan atau data sekunder/tertier itu berkaitan.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini mengungkapkan rancangan penelitian, prosedur penelitian, sampel atau unit, analisis, narasumber penelitian, teknik pengumpulan dan analisis data, dan metode ujinya. Adapun sistematika untuk bab ini sebagai berikut:

- 3.1. Jenis Penelitian
- 3.2. Kerangka Konsep
- 3.3. Defenisi Konsep
- 3.4. Kategorisasi
- 3.5. Informan atau Narasumber
- 3.6. Teknik Pengumpulan Data
- 3.7. Teknik Analisis Data
- 3.8. Lokasi dan Waktu Penelitian
- 3.9. Deskripsi Ringkas Objek Penelitian

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan tentang :

4.1. Hasil Penelitian

Hasil penelitian adalah bagian yang menyajikan hasil dari penelitian dalam bentuk data. Selain dengan uraian, data penelitian dapat jugadisajikan sebagai ilustrasi (gambar, foto, diagram, grafik, tabel, dll).Dalam menyajikan tabel atau grafik, hendaknya tabel dan grafiktersebut berupa *self explanatory*. Artinya, semua keterangan harusada pada tabel dan grafik tersebut sehingga pembaca dapatmemahaminya tanpa harus mengacu ke teks/naskah.

4.2. Pembahasan

Pembahasan bukanlah mengulang data yang ditampilkan dalam bentuk uraian kalimat, melainkan berupa arti (*meaning*) data yang diperoleh. Pembahasan berarti membandingkan hasil yang diperoleh dengan data pengetahuan (hasil riset orang lain) yang sudah dipublikasikan, kemudian menjelaskan implikasi data yang diperoleh bagi ilmu pengetahuan atau pemanfaatannya.

Temuan atau informasi yang diperoleh dapat dikaitkan dengan tujuan penelitian (implikasi hasil penelitian) atau dibandingkan dengan hasil penelitian orang lain yang telah dipublikasikan, sebagaimana diuraikan dalam bagian tinjauan pustaka. Dalam pembahasan ini sebaiknya diutarakan pula kelemahan dan keterbatasan penelitian. Kesalahan umum dalam membahas hasil penelitian adalah menyajikan data hasil penelitian sekaligus sebagai tabel dan grafik.

BAB V: PENUTUP

Bab penutup terdiri dari simpulan dan saran. Beberapa hal perlu diperhatikan dalam penyusunan simpulan dan saran antara lain:

5.1. Simpulan

Simpulan ini harus terlebih dahulu dibahas dalam bagian pembahasan sehingga apa yang dikemukakan dalam bagian simpulan tidak merupakan pernyataan yang muncul secara tiba-tiba. Penulisan dirumuskan dalam bentuk pernyataan secara padat sehingga tidak menimbulkan penafsiran lain. Informasi dalam simpulan bisa berupa pendapat baru, koreksi atas pendapat lama, pengukuhan pendapat lama, atau menumbangkan pendapat lama sebagai jawaban atas tujuan.

5.2. Saran

Saran tidak merupakan pernyataan yang muncul tiba-tiba akan tetapi merupakan kelanjutan dari simpulan, sering berupa anjuran yang dapat menyangkut aspek operasional, kebijakan, ataupun konseptual. Saran hendaknya bersifat konkret, realistis, bernilai keilmuan dan praktis, serta terarah (disebut saran tindak).

BAB II

URAIAN TEORITIS

2.1. Komunikasi Massa

Komunikasi Massa merupakan salah satu studi dalam ilmu komunikasi yang berkaitan dengan khalayak ramai. Sebagai cabang dari studi komunikasi, komunikasi massa menjadi salah satu yang paling sering dibicarakan, dikarenakan peranannya yang sangat penting di era modern ini. Komunikasi Massa adalah suatu bentuk komunikasi yang memanfaatkan saluran media baik cetak, elektronik, maupun media cyber (online).

Saluran tersebut berguna dalam menghubungkan pihak komunikator dengan komunikan secara bersamaan. Pada hakikatnya komunikasi juga tidak hanya melibatkan dua individu saja melainkan bisa melibatkan beberapa individu atau massa. Hal tersebut dapat terjadi apabila seseorang melakukan proses komunikasi yang berada dalam situasi massa.

Komunikasi massa adalah suatu rangkaian aktivitas atau proses yang dimotori oleh komunikator yang secara profesional menggunakan teknologi pembagi untuk menyebarkan pesan-pesan melintasi jarak atau ruang untuk mempengaruhi audiens yang luas (Liliweri, 2011:874).

Komunikasi massa adalah komunikasi melalui media massa (media cetak dan elektronik). Jay Black dan Frederick C. Whitney mendefinisikan komunikasi sebagai sebuah proses dimana pesan-pesan yang diproduksi secara massal atau tidak sedikit itu disebarkan kepada massa penerima pesan yang luas, anonim, dan heterogen (Nurudin, 2014:12).

Jalaluddin Rakhmat merangkum berbagai definisi tersebut dengan menjelaskan bahwa komunikasi massa adalah jenis komunikasi yang ditujukan kepada sejumlah khalayak yang tersebar, heterogen, dan anonim, melalui media cetak atau elektronik, sehingga pesan yang sama dapat diterimasecara serentak dan sesaat (Rakhmat, 2013:189). Dari definisi tersebut, dapat dipahami bagaimana komunikasi massa dipergunakan oleh berbagai kalangan, dengan maksud dan tujuan tertentu.

Komunikasi massa mampu menyebarkan pesan secara publik secara hampir bersamaan bahkan hanya dalam satu kali penyampaian informasi. Komunikasi massa ini disampaikan secara terbuka kepada masyarakat heterogen yang jangkauannya relatif lebih besar. Komunikasi massa berperan sebagai cara yang efektif untuk menyampaikan informasi antara pihak yang ingin menyampaikan informasi, dengan pihak yang ingin diberikan informasi. Baik komunikasi bagi perorangan atau individu, komunikasi kelompok, maupun fungsi utamanya sebagai komunikasi bagi masyarakat luas.

Hal ini berarti komunikasi massa tersebut tentu tidak terlepas dari adanya media komunikasi massa. Jika kita perhatikan sekarang ini, maka nyaris tidak ada aktivitas manusia yang tidak ditopang oleh media massa. Media massa yang dimaksudkan disini seperti surat kabar, radio, televisi, internet dan film.

Maka dari itu dapat kita katakan bahwa komunikasi massa merupakan proses komunikasi yang berlangsung di mana pesannya dikirim dari sumber kepada khalayak atau komunikan yang sifatnya massal melalui alat-alat atau media massa yang meliputi media massa cetak ataupun media massa elektronik.

Menurut beberapa definisi yang ada, bahwa komunikasi massa merupakan bentuk komunikasi yang bersifat khalayak yang melalui sebuah media saluran, yaitu melalui saluran komunikasi massa seperti media cetak dan media elektronik. Oleh karena itu pesan yang disampaikan secara terlembaga harus memperhatikan dengan sungguh-sungguh dan secermat mungkin untuk kebutuhan-kebutuhan masyarakat yang akan dituju.

Dengan memenuhi fungsi pemenuhan kebutuhan kognitif, berupa peneguhan informasi, peneguhan pengetahuan, dan peneguhan pemahaman mengenai lingkungan sosial, selanjutnya dalam memenuhi kebutuhan afektif, berupa peneguhan nilai kelayakan, kesenangan, dan emosional.

Di samping itu dalam komunikasi massa juga terdapat elemen-elemen komunikasi massa seperti yang dikatakan Nurudin (2014:95-133), yaitu:

a) **Komunikator Terlembaga**

Ciri komunikasi massa yang pertama adalah komunikatornya. Bahwa komunikasi massa itu melibatkan lembaga (organisasi profesional) dan komunikatornya bergerak dalam organisasi yang kompleks. Komunikator disini meliputi jaringan, stasiun lokal, direktur, dan staf yang berkaitan dengan proses penyiran. Jadi, komunikatornya merupakan gabungan dari berbagai individu dalam sebuah lembaga media massa.

b) **Isi Pesan**

Masing-masing media mempunyai kebijakan sendiri dalam pengelolaan isinya. Isi pesan sekurang-kurangnya dapat dibagi ke dalam enam kategori, yakni:

- a) Berita dan Informasi
- b) Analisis dan Interpretasi
- c) Pendidikan dan Sosialisasi
- d) Hubungan Masyarakat dan Persuasi
- e) Iklan dan Bentuk Penjualan Lain, dan
- f) Hiburan

Isi media ditujukan untuk orang banyak (massa) bukan kepada sekelompok orang tertentu. Oleh karena itu, isi pesan komunikasi massa bersifat umum.

2.1.1. Teori Komunikasi Massa

Menurut Dennis McQuail (1987), jenis dan teori komunikasi massa adalah sebagai berikut:

- a) Teori Ilmu Pengetahuan Sosial (Social Scientific Theory)

Teori ini berdasarkan pernyataan-pernyataan yang berkaitan dengan sifat dasar, cara kerja, dan pengaruh komunikasi massa yang bersumber dari observasi sistematis yang sedapat mungkin diupayakan bersifat objektif. Sumber teori ini merupakan kenyataan tentang media. Dalam penerapannya jenis teori ini sering bergantung pada ilmu sosial lainnya.

- b) Teori Normatif (Normative Theory)

Teori ini berkenaan dengan masalah bagaimana seharusnya media berperan ketika serangkaian nilai sosial ingin diterapkan dan dicapai sesuai dengan sifat dasar nilai-nilai sosial tersebut. Jenis teori ini begitu penting karena berperan dalam membentuk institusi media. Bahkan media berpengaruh besar dalam

membantu apa yang diharapkan oleh publik media, organisasi, serta pelaksana organisasi sosial itu sendiri.

c) Teori Praktis (Operational Theory)

Pada awalnya teori ini dikembangkan oleh para praktisi media. Teori ini menyuguhkan penuntun tentang tujuan media, cara kerja yang seharusnya diharapkan agar seirama dengan prinsip-prinsip ilmu pengetahuan sosial yang sifatnya lebih abstrak, serta cara-cara pencapaian beberapa sasaran tertentu. Sebuah teori masuk dalam rumpun teori praktis karena bisa membantu menemukan jawaban masalah.

d) Teori Akal Sehat (Commonsense Theory)

Teori ini merupakan pengetahuan (dan gagasan) yang dimiliki oleh setiap orang dengan begitu saja atau melalui pengalaman langsung dengan masyarakat. Setiap pembaca surat kabar atau penonton televisi mempunyai teori sendiri (mempunyai seperangkat gagasan) tentang media tersebut.

e) Teori Masyarakat Massa

Teori ini menekankan ketergantungan timbal balik antar institusi yang memegang kekuasaan dan integrasi media terhadap sumber kekuasaan sosial dan otoritas. Dengan demikian isi media cenderung melayani kepentingan pemegang kekuasaan politik-ekonomi. Namun demikian, meskipun media tidak bisa diharapkan menyuguhkan pandangan kritis atau tinjauan lain menyangkut masalah kehidupan, media tetap memiliki kecenderungan untuk membantu publik bebas dalam menerima keberadaannya sebagaimana adanya.

f) Teori Media Politik-Ekonomi

Teori media politik-ekonomi merupakan nama lama yang dihidupkan kembali untuk digunakan dalam menyebutkan sebuah pendekatan yang memusatkan perhatian lebih banyak pada struktur ekonomi daripada muatan (isi) ideologis media. Teori ini mengemukakan ketergantungan ideologi pada kekuatan ekonomi dan mengarahkan perhatian penelitian pada analisis empiris terhadap struktur kepemilikan dan mekanisme kerja kekuatan pasar media. Menurut tinjauan ini, institusi media harus dinilai sebagai bagian dari sistem ekonomi yang juga bertalian erat dengan sistem politik.

g) Teori Hegemoni Media

Teori ini kurang memusatkan perhatian pada faktor ekonomi dan struktur ideologi itu sendiri, bentuk ekspresi, cara penerapan, dan mekanisme yang dijalankannya untuk mempertahankan dan mengembangkan diri melalui kepatuhan para korbannya (terutama kelas pekerja), sehingga upaya itu berhasil mempengaruhi dan membentuk alam pikiran mereka. Perbedaan teori ini dengan pendekatan Marxis klasik dan pendekatan politik-ekonomi terletak pada pengakuannya terhadap lebih besarnya kadar ketidaktergantungannya pada kekuatan ekonomi.

Ideologi sebagai salah satu definisi realitas yang kabur dan gambaran hubungan antarkelas, atau hubungan inajiner para individu dengan kondisi keberadaan mereka yang sebenarnya tidaklah dominan dalam pengertian bahwa ideologi itu dipaksakan oleh kelas penguasa, tetapi merupakan pengaruh budaya yang disebarkan secara adar dan dapat meresap, serta berperan dalam

menginterpretasikan pengalaman tentang kenyataan. Proses interpretasi ini berlangsung secara tersembunyi, tetapi terjadi secara terus-menerus.

h) Teori Masyarakat Informasi

Pada dasarnya masyarakat informasi (masyarakat pascaindustri) adalah masyarakat yang menilai informasi sebagai sumber daya, sarana produksi, dan produk utama yang paling berharga. Oleh karena itu, mayoritas tenaga kerjanya adalah pekerja informasi. Di samping itu, berdasarkan beberapa indikasi lainnya informasi mengandung nilai ekonomi dan sosial yang dominan. Kategori pekerjaan informasi memiliki lingkup yang sangat luas, termasuk semua orang yang pekerjaannya berkaitan dengan produksi, pengolahan dan distribusi informasi atau produksi teknologi informasi. Pada semua masyarakat maju semua bidang tersebut cenderung mengalami perkembangan yang sangat cepat.

Walaupun peran media massa dalam kenaikan produksi informasi tersebut sulit dipastikan, namun menurut beberapa perkiraan perannya dapat dikatakan besar. Media massa memang cukup banyak terlibat dalam proses perubahan tersebut, sehingga mendapat perhatian besar dalam teori tentang masyarakat informasi.

Dapat dikatakan bahwa media massa semakin berkembang dan efisien dalam memproduksi dan mendistribusikan informasi, dalam pengertian luas, media massa merupakan perangsang penting terhadap penilaian dan konsumsi informasi, media massa menunjang upaya produksi, perolehan teknologi komunikasi dan pengembangan teknologi baru, media massa merupakan sektor pekerjaan yang semakin membuka kesempatan bagi para pekerja informasi.

Teori-teori lain:

a) Teori Jarum Suntik (Hypodermic Needle Theory)

Teori ini ditampilkan tahun 1950-an setelah peristiwa penyiaran kaleidoskop stasiun radio siaran CBS di Amerika berjudul *The Invasion from Mars*. Teori ini mengasumsikan bahwa media massa memiliki kekuatan yang luar biasa, sehingga khalayak tidak mampu membendung informasi yang dilancarkannya. Sedangkan khalayak dianggap pasif, sehingga tidak bisa bereaksi apapun kecuali hanya menerima begitu saja semua pesan yang disampaikan media massa. Teori ini mengasumsikan media massa mempunyai pemikiran bahwa khalayak bisa ditundukkan atau bahkan bisa dibentuk dengan cara apapun yang dikehendaki media.

b) Teori Kktivasi (Cultivation Theory)

Teori ini pertama kali dikenalkan oleh Profesor George Gerbner ketika ia menjadi Dekan Anneberg School of Communication di Universitas Pennsylvania Amerika Serikat. Menurut teori ini, televisi menjadi media atau alat utama di mana para penonton televisi belajar tentang masyarakat dan kultur di lingkungannya. Penelitian kultivasi menekankan bahwa media massa merupakan agen sosialisasi dan menyelidiki apakah penonton televisi itu lebih mempercayai apa yang disajikan televisi daripada apa yang mereka lihat sesungguhnya.

c) Cultural Imperialism Theory

Teori ini pertama kali ditemukan oleh Herb Schiller pada tahun 1973. Tulisan pertamanya yang dijadikan sebagai dasar munculnya teori ini adalah *Communication and Cultural Domination*. Teori imperialisme budaya menyatakan

bahwa negara Barat mendominasi media di seluruh dunia. Hal ini berarti, media massa negara Barat mendominasi media massa di dunia ketiga. Alasannya, media Barat mempunyai efek yang kuat untuk mempengaruhi media dunia ketiga. Media Barat sangat mengesankan bagi media dunia ketiga, sehingga mereka ingin meniru budaya yang muncul lewat media tersebut. Dalam perspektif teori ini, ketika terjadi proses peniruan media negara berkembang dari negara maju, saat itulah terjadi penghancuran budaya asli di negara ketiga.

d) Media Equation Theory

Teori ini pertama kali dikenalkan oleh Byron Reeves dan Clifford Nass (Profesor jurusan komunikasi Universitas Stanford Amerika) dalam tulisannya *The Media Equation: How People and Places* pada tahun 1996. Media Equation Theory atau teori persamaan media ini ingin menjawab persoalan mengapa orang-orang secara tidak sadar dan bahkan secara otomatis merespons apa yang dikomunikasikan media seolah-olah (media itu) manusia. Menurut asumsi teori ini, media diibaratkan manusia. Teori ini memperhatikan bahwa media juga bisa diajak berbicara. Media bisa menjadi lawan bicara individu seperti dalam komunikasi interpersonal yang melibatkan dua orang dalam situasi face to face.

e) Spiral of Silence Theory

Elizabeth Noelle-Neumann (seorang profesor emiritus penelitian komunikasi dari Institute fur Publizistik Jerman) adalah orang yang memperkenalkan teori spiral keheningan atau kesunyian ini. Secara ringkas teori ini ingin menjawab pertanyaan mengapa orang-orang dari kelompok minoritas sering merasa perlu untuk menyembunyikan pendapat dan pandangannya ketika berada dalam

kelompok mayoritas. Seseorang sering merasa perlu menyembunyikan “sesuatu”-nya ketika berada dalam kelompok mayoritas.

f) Technological Determinism Theory

Teori ini dikemukakan oleh Marshall McLuhan pertama kali pada tahun 1962 dalam tulisannya *The Gutenberg Galaxy: The Making of Typographic Man*. Ide dasar teori ini adalah bahwa perubahan yang terjadi pada berbagai macam cara berkomunikasi akan membentuk pula keberadaan manusia itu sendiri. Teknologi membentuk bagaimana cara berpikir, berperilaku dalam masyarakat, dan akhirnya mengarahkan manusia untuk bergerak dari satu abad teknologi ke abad teknologi yang lain.

McLuhan berpikir bahwa budaya kita dibentuk oleh bagaimana cara kita berkomunikasi. Paling tidak, ada beberapa tahapan yang layak disimak. Pertama, penemuan dalam teknologi komunikasi menyebabkan perubahan budaya. Kedua, perubahan di dalam jenis-jenis komunikasi akhirnya membentuk kehidupan manusia. Ketiga, peralatan untuk berkomunikasi yang kita gunakan membentuk atau memengaruhi kehidupan kita sendiri.

g) Teori Difusi Inovasi (Diffusion Innovation Theory)

Artikel berjudul *The People's Choice* yang ditulis oleh Paul Lazarsfeld, Bernard Berelson, dan H. Gaudet pada tahun 1944 menjadi titik awal munculnya teori difusi-sosial. Dalam teori ini dikatakan bahwa komunikator yang mendapatkan pesan dari media massa sangat kuat untuk memengaruhi khalayak. Dengan demikian, adanya inovasi, lalu disebarkan (difusi) melalui media massa akan kuat memengaruhi massa untuk mengikutinya.

Teori ini di awal perkembangannya mendudukan peran opini dalam memengaruhi sikap dan perilaku masyarakat. Artinya, media massa mempunyai pengaruh yang kuat dalam menyebarkan penemuan baru. Menurut teori ini sesuatu yang baru akan menimbulkan keingintahuan masyarakat untuk mengetahuinya. Seseorang yang menemukan hal baru cenderung untuk mensosialisasikan dan menyebarkannya kepada orang lain. Jadi sangat cocok, penemu ingin menyebarkan, sementara orang lain ingin mengetahuinya. Lalu dipakailah media massa untuk memperkenalkan penemuan baru tersebut. Jadi, antara penemu, pemakai, dan media massa sama-sama diuntungkan.

h) Uses and Gratifications Theory

Herbert Blummer dan Elihu Katz adalah orang pertama yang mengenalkan teori ini pada tahun 1974 dalam bukunya *The Uses on Mass Communications: Current Perspectives on Gratification Research*. Teori ini mengatakan bahwa pengguna media memainkan peran aktif untuk memilih dan menggunakan media tersebut. Dengan kata lain, pengguna media adalah pihak yang aktif dalam proses komunikasi. Pengguna media berusaha untuk mencari sumber media yang paling baik di dalam usaha memenuhi kebutuhannya. Artinya, teori ini mengasumsikan bahwa pengguna mempunyai pilihan alternatif untuk memuaskan kebutuhannya. Teori ini merupakan kebalikan dari teori peluru. Teori ini lebih menekankan pada pendekatan manusiawi dalam melihat media massa.

i) Teori Agenda Setting (Agenda Setting Theory)

Maxwell McCombs dan Donald L. Shaw adalah orang yang pertama kali memperkenalkan teori ini, yang muncul pada tahun 1973. Secara singkat teori

penyusunan agenda ini mengatakan media (khususnya media berita) tidak selalu berhasil memberitahu apa yang kita pikir, tetapi media tersebut benar-benar berhasil memberitahu kita berpikir tentang apa. Media massa selalu mengarahkan kita pada apa yang harus kita lakukan. Media memberikan agenda-agenda melalui pemberitaannya, sedangkan masyarakat akan mengikutinya.

Menurut asumsi teori ini, media mempunyai kemampuan untuk menyeleksi dan mengarahkan perhatian masyarakat pada gagasan atau peristiwa tertentu. Media mengatakan pada kita apa saja yang penting dan apa yang tidak penting. Media pun mengatur apa yang harus kita lihat, tokoh siapa yang harus kita dukung. Dengan kata lain, agenda media adalah agenda masyarakatnya.

j) Media Critical Theory

Teori ini berakar dari aliran ilmu-ilmu kritis yang bersumber pada ilmu sosial Marxis. Beberapa tokoh pelopornya antara lain; Karl Marx, Engels Guevera, Regis, Debay, T. Adorno, Horkheimer, Marcuse, Habermas, Altrusser, Johan Galtung, Cardoso, Dos Santos, Paul Baran Samir Amin, Hamza Alavi (pemikiran modern). Ilmu ini juga disebut dengan emancipatory science (cabang ilmu sosial yang berjuang untuk mendobrak status quo dan membebaskan manusia, khususnya rakyat miskin dan kecil dari status quo dan struktur sistem yang menindas).

Teori kritis sering menganalisis secara khusus lembaga sosial, penyelidikan luas untuk yang dinilai objektif adalah mencari dan mencapai. Media massa dan budaya massa telah mempromosikan banyak hal yang ikut menjadi sasaran teori kritis. Bahkan ketika media massa tidak melihat sebagai sumber masalah khusus,

mereka dikritik untuk memperburuk atau melindungi masalah dari yang diidentifikasi atau disebut dan dipecahkan. Bisa dikatakan bahwa teori media kritis ini sebisa mungkin mendorong perubahan secara terus-menerus.

k) **Selective Processes Theory (Teori Proses Selektif)**

Teori ini merupakan hasil penelitian lanjutan tentang efek media massa. Teori ini menilai khalayak cenderung melakukan selective exposure (terpaan selektif). Mereka menolak pesan yang berbeda dengan kepercayaannya.

Tahun 1960 Joseph Klapper menerbitkan kajian penelitian efek media massa yang tergabung dalam penelitian pasca perang tentang persuasi, pengaruh personal dan proses selektif. Klapper menyimpulkan bahwa pengaruh media itu lemah, presentase pengaruhnya kecil bagi pemilih dalam pemilihan umum, pasar saham, dan pengiklan.

l) **Social Learning Theory (Teori Pembelajaran Sosial)**

Selama beberapa tahun kesimpulan Klapper dirasakan kurang memuaskan. Maka muncullah teori baru yang bernama Social Learning Theory (Teori Pembelajaran Sosial). Teori ini diaplikasikan pada perilaku konsumen yang bertujuan untuk memahami efek terpaan media massa. Berdasarkan hasil penelitian Albert Bandura, teori ini menjelaskan bahwa pemirsa meniru apa yang mereka lihat di televisi, melalui suatu proses observational learning (pembelajaran hasil pengamatan).

2.1.2. Karakteristik Komunikasi Massa

Komunikasi massa memiliki beberapa karakteristik. Ciri-ciri komunikasi massa ini dapat dibagi kedalam 4 tanda pokok komunikasi massa. Ciri-ciri

menurut Suprpto, (2006:13) tentang keempat tanda pokok tersebut adalah sebagai berikut :

a) Komunikasi massa memiliki sifat komunikan

Hal ini karena sasaran komunikasi massa adalah masyarakat yang relatif besar serta memiliki sifat yang heterogen dan anonim. Masyarakat ini tidak dapat diukur berapa banyak jumlahnya, bagaimana latar belakang pendidikan, usia, agama, suku, jenis pekerjaan, dan lain sebagainya. Hal yang dapat menjadikan semua perbedaan ini melebur adalah kesamaan minat dan kepentingan yang sama.

b) Komunikasi massa memiliki sifat cepat dan serentak

Penyampaian pesan secara serempak ini dilakukan secara bersamaan oleh komunikator kepada komunikan yang memiliki jumlah yang besar. Jika disampaikan secara serentak, maka perhatian komunikan akan berfokus pada pesan yang disampaikan oleh komunikator. Sifat penyampaian pesan yang cepat akan memungkinkan pesan tersebut dapat tersampaikan dalam waktu yang relatif singkat.

c) Komunikasi massa memiliki sifat publik

Sudah jelas bahwa pesan yang ingin disampaikan tersebut ditujukan kepada masyarakat luas, bukan kepada golongan tertentu saja. Sehingga isi pesan yang disampaikan harus lebih umum. Karena mencakup lingkungan yang umum dan universal.

d) Komunikator yang terkoordinir

Karena media massa merupakan sebuah lembaga organisasi, maka komunikasi massa pasti memiliki komunikator yang telah terorganisasi dengan

baik dan profesional seperti jurnalis, sutradara, penyiar atau pembawa acara, dan lain sebagainya. Pesan yang akan disampaikan tersebut merupakan hasil kerjasama tim, sehingga keberhasilan sebuah komunikasi massa juga tergantung berdasarkan berbagai faktor di dalam organisasi media massa tersebut.

2.1.3. Efek Komunikasi Massa

Menurut Onong Uchyana Effendi efek komunikasi massa ada 3, yaitu:

a) Efek Kognitif

Efek ini bersifat informatif. Misalnya saja adalah bagaimana seseorang mendapat informasi atau gambaran dari media tentang tempat yang belum pernah dikunjungi.

b) Efek Konatif

Efek ini berakibat pada tindakan yang dilakukan sehari-hari oleh seseorang setelah menerima informasi dari media massa. Misalnya saja seorang ibu rumah tangga yang terinspirasi untuk membuka usaha kerajinan tangan di rumah setelah melihat acara *workshop crafting* melalui media.

c) Efek Afektif

Efek ini lebih melibatkan tentang perasaan atau faktor psikologis seseorang. Misalnya setelah mendapatkan informasi melalui media massa, seseorang menjadi senang, marah, sedih, iba, terharu, gembira, sebal, dan lain sebagainya sesuai dengan informasi yang diberitakan.

2.2. Jurnalisme Televisi

Jurnalistik adalah proses kegiatan merencanakan, mencari, mengumpulkan, mengolah dan menyajikan atau melaporkan berita dan karya jurnalistik pendapat

melalui media massa secara periodik. Sementara itu, jurnalisme yang secara harfiah berasal dari istilah bahasa latin yakni *journal* yang artinya catatan harian. Dalam kamus besar bahasa Indonesia, jurnalisme diartikan sebagai suatu pekerjaan mengumpulkan, menulis, mengedit, dan menerbitkan berita. (Nuruddin, 2009:9)

Secara sederhana jurnalistik televisi dapat diartikan sebagai proses pencarian, pengumpulan, penyuntingan, dan penyebarluasan berita melalui media televisi. Sebagaimana bentuk jurnalistik lainnya, jurnalistik televisi pun memiliki beberapa kriteria peristiwa yang layak menjadi sebuah berita untuk disebarluaskan kepada khalayak. Di antara kriteria tersebut adalah nilai dan kualitas berita sebagai berikut:

- a) *Timeless*, artinya kesegaran waktu. Maksudnya peristiwa yang diangkat menjadi berita merupakan kejadian yang baru saja terjadi atau aktual.
- b) *Impact*, maksudnya peristiwa yang diangkat menjadi berita adalah kejadian yang dapat memberikan dampak terhadap kehidupan orang banyak.
- c) *Prominence*, artinya peristiwa yang diangkat mengandung nilai keagungan bagi seseorang maupun lembaga.
- d) *Proximity*, artinya peristiwa yang diangkat menjadi berita memiliki kedekatan dengan khalayak, baik secara geografis maupun emosional.
- e) *Conflict*, artinya peristiwa yang diangkat menjadi berita mengandung pertentangan antar perorangan, masyarakat, atau pun lembaga.

- f) *The Unusual*, maksudnya peristiwa yang diangkat menjadi berita merupakan kejadian yang tidak biasa terjadi, dan merupakan pengecualian dari pengalaman sehari-hari.
- g) *The Currency*, artinya peristiwa yang diangkat menjadi berita berasal dari hal yang sedang hangat diperbincangkan oleh khalayak.

Mengenai perbedaan antara karya jurnalistik cetak dan jurnalistik elektronik, khususnya jurnalistik televisi, terdapat unsur-unsur dominan yang menjadi ciri khas dari jurnalistik televisi, antara lain anchor, narasumber, dan bahasa. Dalam penelitian ini, jurnalisme tersebut difokuskan pada satu media massa, yaitu televisi.

Beberapa stasiun televisi membuat program berita sebagai bagian program yang mereka lakukan, namun ada juga stasiun televisi yang keseluruhan programnya mengkhususkan pada program berita. Program berita diudarakan setiap hari secara regular di stasiun televisi (Dash, 2007:48) dalam buku (Junaedi, 2015:21).

2.3. Media Televisi

2.3.1. Sejarah Televisi

Televisi (TV) adalah sebuah media telekomunikasi terkenal yang berfungsi sebagai penerima siaran gambar bergerak beserta suara, baik itu yang monokrom (hitam-putih) maupun berwarna. Kata "televisi" merupakan gabungan dari kata *tele* (jauh) dari bahasa Yunani dan *visio* ("penglihatan") dari bahasa Latin, sehingga televisi dapat diartikan sebagai "alat komunikasi jarak jauh yang menggunakan media visual atau penglihatan".

Penggunaan kata "Televisi" sendiri juga dapat merujuk kepada kotak televisi, acara televisi, ataupun transmisi televisi. Penemuan televisi ini disejajarkan dengan penemuan roda, karena penemuan ini mampu mengubah peradaban dunia. Di Indonesia 'televisi' secara tidak formal sering disebut dengan TV (dibaca: *tivi*, *teve* ataupun *tipi*.)

Televisi adalah sistem penyiaran gambar yang disertai dengan bunyi (suara) melalui kabel atau melalui angkasa dengan menggunakan alat yang mengubah cahaya (gambar) dan bunyi (suara) menjadi gelombang listrik dan mengubahnya kembali menjadi berkas cahaya yang dapat dilihat dan didengar.

Media televisi mampu menyediakan informasi dan kebutuhan manusia secara keseluruhan, seperti berita cuaca, informasi finansial atau katalog berbagai macam produksi barang (Kuswandi, 2008:15). Sekarang ini televisi boleh dikatakan telah mendominasi hampir semua waktu luang 21 setiap orang. Hampir setiap hari antara 8-10 jam orang menonton televisi. Acara televisi juga bermacam-macam.

Penyiaran televisi biasanya disebarkan melalui gelombang radio VHF dan UHF dalam jalur frekuensi yang ditetapkan antara 54-890 *megahertz*. Kini gelombang televisi juga sudah memancarkan jenis suara *stereo* ataupun bunyi keliling di banyak negara. Hingga tahun 2000, siaran televisi dipancarkan dalam bentuk gelombang analog, tetapi belakangan ini perusahaan siaran publik maupun swasta kini beralih ke teknologi penyiaran digital.

Sistem televisi kini juga digunakan untuk pengamatan suatu peristiwa, pengontrolan proses industri, dan pengarahan senjata, terutama untuk tempat-

tempat yang biasanya terlalu berbahaya untuk diobservasi secara langsung. Saat ini, media yang paling banyak diminati masyarakat adalah media televisi, dan dari semua media yang ada televisilah yang paling berpengaruh pada kehidupan manusia (Ardianto, 2007).

2.3.2. Karakteristik Televisi

Menurut Riswandi, (2009:5), televisi memiliki karakteristik, antara lain:

- a) **Audiovisual:** televisi memiliki kelebihan dapat di dengar (audio) dan di lihat (visual), karena sifat audiovisual ini, selain kata-kata televisi juga menampilkan informasi-informasi yang disertai gambar, baik gambar diam seperti foto, gambar peta, maupun film berita, yakni rekaman peristiwa.
- b) **Berpikir dalam gambar:** ada 2 tahap yang dilakukan dalam proses ini, pertama: visualisasi, yaitu menterjemahkan kata-kata yang mengandung gagasan yang menjadi gambar-gambar. Kedua: penggambaran, yakni kegiatan merangkai gambar-gambar individual sedemikian rupa sehingga kontinuitasnya mengandung makna tertentu.
- c) **Pengoperasian atau cara kerja yang kompleks:** dibandingkan dengan media radio, pengoperasian atau cara kerja yang kompleks karena lebih banyak melibatkan orang.

2.4. Karakteristik Jurnalisme Televisi

Ada dua hal yang menjadi karakteristik pokok jurnalisme TV yaitu:

2.4.1. Pengumpulan Berita

Pengumpulan berita *news compilation* dan *news gathering* dalam jurnalisme televisi harus dilakukan *on the spot* (di lokasi kejadian). Sebab “*no pictures, no*

news” atau tak ada berita tanpa gambar. Dalam hal tertentu, pada jurnalisme televisi ada rumus *words must be less than pictures* (Gambar lebih mendominasi dari narasi), karena narasi berfungsi memperjelas gambar. Implikasinya adalah pada kecepatan dan kesempatan atau mobilitas kru televisi yang harus lebih tinggi daripada media lainnya

2.4.2. Penggunaan Bahasa

Penggunaan bahasa pada jurnalisme televisi berbeda dengan media massa lainnya, khususnya media cetak. Bahasa televisi adalah bahasa tutur yang ditulis untuk dibaca *newscaster* (penyiar berita) yang akan didengar dan disimak pemirsa atau khalayak. Oleh karena itu, menulis berita televisi sama dengan menulis berita pada radio, yakni menulis untuk didengar. Yang perlu diperhatikan pula bahwa khususnya pada jurnalisme televisi tidak mengenal ruang tapi hanya mengenal waktu. (Hasan. 2015:35)

2.5. Berita Televisi

2.5.1. Berita

Berita adalah informasi baru atau informasi mengenai sesuatu yang sedang terjadi, disajikan lewat bentuk cetak, siaran, Internet, atau dari mulut ke mulut kepada orang ketiga atau orang banyak. Pengertian Berita dapat dikatakan juga sebagai laporan tentang suatu kejadian yang sedang terjadi atau keterangan terbaru dari suatu peristiwa.

Sedangkan berita, secara terminologi merupakan karya utama jurnalistik yang dipublikasikan melalui media massa. Secara teknis, berita baru akan muncul

hanya setelah dilaporkan, segala hal yang diperoleh dilapangan dan masih akan dilaporkan, bisa dikatakan belum termasuk sebuah berita.

Arti berita sendiri adalah segala sesuatu peristiwa yang terjadi pada suatu kondisi, lalu dipublikasikan pada segenap masyarakat umum dan dapat dijadikan suatu himbauan, berita itu sendiri disajikan dalam bentuk elektronik maupun cetak, sehingga masyarakat yang jauh dari peristiwa maupun kondisi tersebut dapat mengetahui apa yang sedang terjadi. Berkaitan dengan fakta bukan fiksi.

Adapun syarat-syarat berita, ialah:

a) Fakta

Berdasarkan kenyataan yang didapat di lapangan kejadian nyata pendapat atau opini narasumber, pernyataan sumber berita dalam hal ini opini pribadi reporter yang dimasukkan dalam pemberitaan kemudian ditayangkan bukan merupakan suatu fakta dan bukan karya jurnalistik.

b) Obyektif

Sesuai dengan keadaan sebenarnya, tidak boleh dibumbui sehingga merugikan pihak yang diberitakan. Reporter dituntut adil, jujur dan tidak memihak, apalagi tidak jujur secara yuridis merupakan sebuah pelanggaran kode etik jurnalistik.

c) Berimbang

Porsi sama, tidak memihak/tidak berat sebelah. Reporter harus mengabdikan pada kebenaran ilmu atau kebenaran berita itu sendiri dan bukan mengabdikan pada sumber berita (check, re-check and balance) yang perlu didukung dengan langkah konfirmasi dari pihak-pihak yang terkait dalam pemberitaan.

Berita televisi merujuk pada praktik penyampaian berita terbaru dari beragam peristiwa melalui media televisi. Program berita televisi bias dalam durasi detik sampai durasi jam yang menyediakan informasi terbaru dari ranah internasional, nasional, regional, maupun lokal. Beberapa stasiun televisi membuat program berita sebagai sebagian dari *programming* yang mereka lakukan, namun ada juga stasiun televisi yang keseluruhannya mengkhususkan pada program berita contohnya stasiun televisi Kompas TV Medan.

2.5.2. Berita Televisi Nasional

Televisi nasional memiliki daya frekuensi atau jangkauan siaran yang lebih luas, yaitu mencakup seluruh daerah di Indonesia. Sumber berita pada televisi nasional pun berasal dari berbagai daerah. Konten beritanya mencakup perkembangan dan peristiwa dari seluruh tanah air, kebijakan-kebijakan dari pemerintah pusat, isu-isu publik dari dalam dan luar negeri. Pemilihan berita pun harus berdasarkan pada pertimbangan bahwa berita yang akan ditayangkan itu merupakan kepentingan publik dengan skala nasional, yang bersifat mendesak, urgen, dan penting.

2.5.3. Berita Televisi Lokal

Sejak ditetapkannya Undang-undang penyiaran No. 32 tahun 2002, pasal 6 ayat 3 dijelaskan bahwa dalam sistem penyiaran nasional terdapat lembaga penyiaran dan pola jaringan yang adil dan terpadu yang dikembangkan dengan membentuk stasiun jaringan dan stasiun lokal. Berdasarkan hal tersebut, stasiun televisi lokal memiliki wewenang untuk memproduksi beritanya sendiri, akan tetapi pemberitaan pada televisi lokal memiliki konten yang berbeda dengan

televisi nasional. Konten berita pada televisi lokal mencakup perkembangan, pembangunan, dan peristiwa di daerah setempat, kebijakan pemerintah setempat, isu-isu publik skala regional dan bahkan agenda-agenda lokal masyarakat pun turut disiarkan.

2.6. Pengertian Kompetensi

Kompetensi merupakan kemampuan yang ada pada diri seseorang baik berupa pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai, dan diaktualisasikan oleh seseorang dalam melaksanakan tugas keprofesionalan atau tanggung jawabnya.

Kompetensi oleh Spencer dalam Moeheriono (2009:3) adalah karakteristik yang mendasari seseorang berkaitan dengan efektifitas kinerja individu dalam pekerjaannya atau karakteristik dasar individu yang memiliki hubungan kausal atau sebab-akibat dengan kriteria yang dijadikan acuan, efektif atau berkinerja prima atau superior di tempat kerja atau pada situasi tertentu (*A competency is an underlying characteristic of an individual that is causally related to criterion referenced effective and or superior performance in a job or situation*).

Menurut Spencer and Spencer terdapat 5 (lima) karakteristik kompetensi, yaitu:

1. Motif (*motive*) adalah hal-hal yang seseorang pikir atau inginkan secara konsisten yang menimbulkan tindakan.
2. Sifat (*traits*) adalah karakteristik fisik dan respons-respons konsisten terhadap situasi atau informasi.
3. Konsep diri (*Self-Concept*) adalah sikap dan nilai-nilai yang dimiliki

seseorang.

4. Pengetahuan (*Knowledge*) adalah informasi yang dimiliki seseorang untuk bidang tertentu. Pengetahuan merupakan kompetensi yang kompleks
5. Keterampilan (*Skill*) adalah kemampuan untuk melaksanakan suatu tugas tertentu baik secara fisik maupun mental.

Presenter berita juga merupakan seorang jurnalis, sehingga kompetensi presenter juga diatur dalam ketentuan Dewan Pers. Secara struktural kelembagaan, rumusan yang disepakati Dewan Pers terkait kompetensi jurnalis Indonesia diretas ke dalam tiga kategori , antara lain:

1. Kesadaran (*Awareness*), mencakup tentang etika, hukum dan karir.
 - a) Kesadaran etika. Dengan kesadaran tersebut mekanisme kerja jurnalis akan selalu mengacu pada kode perilaku, sehingga setiap langkahnya selalu dengan pertimbangan yang matang, termasuk dalam penulisan isu-isu sensitif.
 - b) Kesadaran hukum. Sebagai pelengkap pemahaman etika, jurnalis perlu meningkatkan kesadaran hukum. Jurnalis wajib menyerap dan memahami UU pers, menjaga kehormatan dan melindungi hak-haknya, jurnalis perlu mengetahui mengenai penghinaan, privasi dan ketentuan dengan sumber.
 - c) Kesadaran karir. Kesadaran karir penting untuk dimiliki jurnalis guna memastikan bahwa profesinya menjanjikan jenjang karir, kepastian kerja dan kesejahteraan, adanya job deskripsi, hak dan kewajiban, serta reward yang jelas.
2. Pengetahuan (*Knowledge*)

- a) Pengetahuan umum, yaitu kompetensi yang mencakup pengetahuan dasar, seperti ilmu budaya, politik, sosial, sejarah, ekonomi. Seorang jurnalis dituntut untuk terus belajar dan menambah pengetahuannya agar mampu mengikuti perkembangan dan perubahan, agar mampu menyajikan informasi yang layak bagi pembaca dan audiensnya.
- b) Pengetahuan khusus, kompetensi pengetahuan khusus diperlukan bagi jurnalis yang memilih atau ditugaskan pada liputan yang spesifik, jurnalis meliput masalah ekonomi dituntut memahami ekonomi mikro, masalah keuangan, statistik dan lainnya. Pengetahuan Teori Jurnalistik dan Komunikasi, memahami teori jurnanisme dan komunikasi penting bagi jurnalis sebelum bekerja kelapangan agar memahami bidang dan wilayahnya. Jurnanisme tidak sekedar berita dan informasi, didalamnya tercakup juga etika dan tanggung jawab sosial.

3. Keterampilan (*skill*)

Mencakup keterampilan menulis, wawancara, riset, investigasi, penggunaan berbagai peralatan, seperti komputer, kamera faksimili dan sebagainya. Keterampilan reportase, mencakup kemampuan menulis, wawancara dan melaporkan informasi secara akurat, jelas, bisa dipertanggungjawabkan dan layak. Format dan gaya reportase terkait dengan media dan audiensnya, tulisan untuk koran harian berbeda dengan majalah, media internet, radio atau televisi.

Secara konseptual standar kompetensi jurnalis yang dirumuskan oleh Dewan Pers di atas, merupakan gagasan yang menyeluruh berkenaan dengan orientasi peningkatan mutu profesi jurnalis termasuk presenter berita.

2.7. Pengertian Presenter Televisi

Istilah presenter, mulai akrab didengar dan di poluperkan oleh industri televisi di Indonesia. Presenter, yaitu seorang yang membawakan dan menyampaikan sebuah informasi, atau narasi dalam sebuah program acara di stasiun televisi. Seperti program acara berita, kuis (*game show*), *talk show*, acara musik, *infotainment*, acara olahraga, dan *reality show*.

Seorang presenter televisi biasanya juga seorang aktor, penyanyi, dan lainnya, tetapi umumnya terkenal karena menjadi presenter program tertentu. Pengecualiannya adalah presenter untuk program politik atau ilmiah yang biasanya merupakan profesional di bidangnya, atau selebriti yang berhasil di satu bidang tetapi punya minat di bidang tertentu lainnya.

Menurut Boyd (1990) dalam (Baksin 2016:159), seorang presenter harus memiliki:

a) Otoritas

Pengetahuan yang diperoleh dari seseorang yang dianggap mempunyai wewenang atau sangat dihormati.

b) Kredibilitas

Keadaan atau kondisi yang dapat dipercaya dan bisa dipertanggungjawabkan sebagai mana mestinya.

c) Kejelasan dan kejernihan suara

Apa yang seorang presenter berita sampaikan harus jelas. Ejaannya artikulasinya benar, bisa didengar dan tidak ada gangguan verbal yang mengganggu pemirsa yang mendengarnya.

d) Komunikatif

Seseorang mampu menyampaikan suatu pesan dengan baik. Artinya, pesan yang diterima oleh penerima (*receiver*) sama dengan maksud pesan yang disampaikan oleh pengirim pesan (*sender*). Yang dimaksud pesan (*message*) disini bukan hanya informasi atau berita, namun termasuk juga pemikiran, keinginan dan perasaan.

e) Kepribadian kuat

Berarti karakteristik personal yang unik pada setiap orang, misalnya cara berpikir, merasakan, dan berperilaku.

f) Profesionalitas yang tinggi

Memiliki suatu sikap pada profesi yang benar-benar dikuasai dengan sungguh-sungguh pada profesi yang dijalankannya.

g) Penampilan

Seorang presenter harus memiliki penampilan yang menarik masyarakat yang menyaksikannya sehingga tidak membosankan, mulai dari pakaian *make-up* tata rambut.

h) Volume suara yang prima

Vokal yang bagus menjadi suatu penunjang penampilan dan daya tarik presenter saat menyampaikan berita, untuk itu Presenter Berita harus memiliki volume suara yang prima.

i) Pengalaman

Seorang presenter berita harus mempunyai pengalaman di bidang jurnalistik, hal itu akan mempermudah presenter membacakan berita yang akan

dibawakannya.

Dalam dunia penyiaran televisi, dikenal dua jenis presenter. Yaitu presenter berita dan presenter acara.

- a) Presenter Berita adalah presenter yang bertugas membacakan sebuah berita. Dia tidak terlibat dalam proses peliputan, serta penentuan sebuah berita. Materi berita yang dibacakannya, telah disusun dan disiapkan oleh redaksi pemberitaan.
- b) Presenter Acara yaitu presenter yang bertugas membawakan sebuah program acara, namun tidak terlibat dalam konsep, persiapan, serta tanggung jawab dengan jalannya acara. Acara yang dibawakan, telah dipersiapkan dan diproduksi oleh masing-masing stasiun televisi atau rumah produksi, seperti presenter musik, infotainment dan kuis.

Dalam penelitian ini penulis akan meneliti Presenter Berita.

2.8. Kompetensi Presenter Berita Televisi

Sebagai presenter berita tidak hanya bermodalkan cantik dan memiliki suara yang bagus, melainkan presenter berita harus memiliki kompetensi sesuai standar yang telah ditentukan oleh lembaga penyiaran tempatnya bekerja.

Menurut Sandrina Malakiano (Dennis, 2008:4), seorang presenter berita yang baik memang seharusnya dibekali pendidikan jurnalistik yang memadai. Karena kalau dia hanya menyiarkan berita, tanpa ada pengalaman sebagai reporter, maka ia akan menjadi seorang penyiar berita yang tidak berkualitas.

Menurut Herford (Morrison, 2008:47) keuntungan merekrut reporter menjadi presenter adalah ketika terjadi suatu peristiwa besar yang terus menerus

ditayangkan secara langsung. Dalam situasi seperti itu, tidak ada naskah tertulis yang dapat dibaca oleh presenter berita. Stasiun televisi membutuhkan reporter yang dapat membawakan siaran langsung dan memandu liputan berkelanjutan atas peristiwa tersebut.

Untuk menampilkan sebuah berita kepada pemirsa di layar kaca televisi memerlukan banyak hal, tidak hanya berita yang menarik dan *up-to-date*, tapi bagaimana cara presenter menyampaikan beritanya pun juga harus menarik. Maka dari itu, yang dibutuhkan tidak hanya keterampilan dari reporter yang ahli dalam menggali sebuah berita, tetapi kemampuan seorang presenter berita dalam menyampaikan berita itu kepada khalayak.

Ada 5 persyaratan kompetensi yang harus dimiliki presenter berita, (Anita, 2016:25-26) yaitu:

- a) Profesionalitas
- b) Suara dan tata wicara
- c) Penampilan fisik
- d) Edukasi dan pengalaman
- e) Kesehatan, kebugaran dan daya tahan

2.9. Pedoman Perilaku Penyiaran dan Standar Program Siaran

Pedoman Perilaku Penyiaran (P3) adalah ketentuan-ketentuan bagi lembaga penyiaran yang ditetapkan oleh Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) sebagai panduan tentang batasan perilaku penyelenggaraan penyiaran dan pengawasan penyiaran nasional.

Adapun Standar Program Siaran (SPS) adalah standar isi siaran yang berisi

tentang batasan-batasan, pelarangan, kewajiban, dan pengaturan penyiaran, serta sanksi berdasarkan Pedoman Perilaku Penyiaran yang ditetapkan oleh KPI. Dan Standar Program Siaran (SPS) merupakan penjabaran teknis Pedoman Perilaku Penyiaran yang berisi tentang batasan-batasan yang boleh dan tidak boleh ditayangkan pada suatu program siaran.

P3 SPS merupakan sebuah pedoman dan standar yang dibuat oleh Komisi Penyiaran Indonesia yang wajib dipatuhi oleh setiap lembaga penyiaran. Di dalam P3 SPS termuat berbagai macam aturan-aturan yang telah dibuat dan dirumuskan oleh KPI yang tentunya kesemuanya ini diharapkan agar terciptanya iklim penyiaran yang baik, baik dalam aspek manajemen penyiaran yang terkait administrasi maupun dalam teknis dan konten program siaran itu sendiri.

Didalam Pedoman Perilaku Penyiaran (P3) pada BAB 29, Bagian Kesembilan Pewawancara Pasal 35 Pewawancara suatu program siaran wajib mengikuti ketentuan sebagai berikut:

- a) Wajib bersikap netral dan tidak memihak.
- b) Tidak menyudutkan narasumber dalam wawancara.
- c) Memberikan waktu yang cukup kepada narasumber untuk menjelaskan dan/atau menjawab.
- d) Tidak memprovokasi narasumber dan/atau menghasut penonton dan pendengar.
- e) Wajib mengingatkan dan/atau menghentikan penelepon atau narasumber jika penelepon atau narasumber menyampaikan hal-hal yang tidak layak disiarkan kepada publik.

BAB III

METODE PENELITIAN

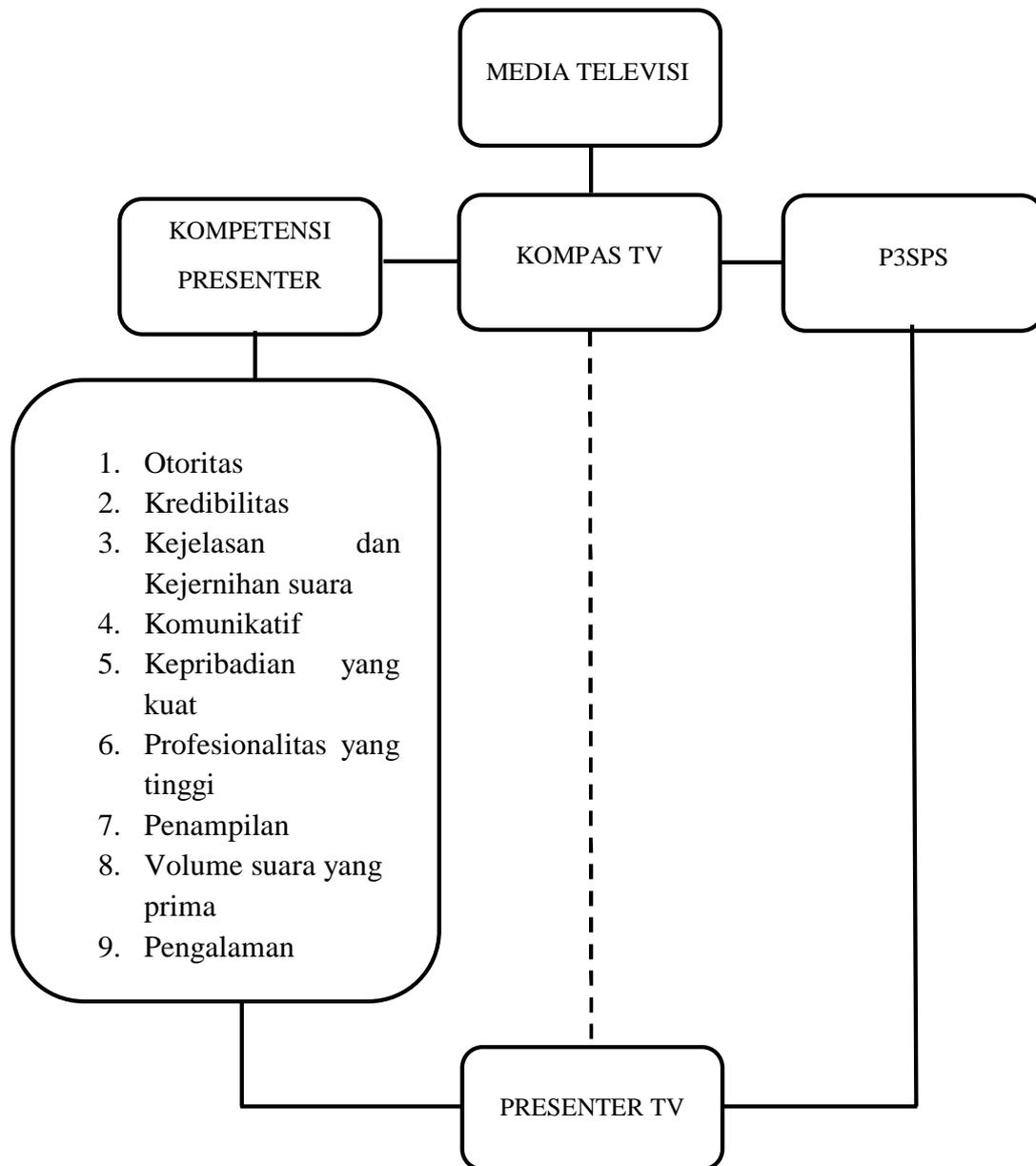
Metode penelitian adalah cara atau teknik yang digunakan dalam melakukan kegiatan meneliti atau mengamati. Dalam melakukan penelitian, metode memiliki peranan penting guna membantu peneliti agar fokus penelitiannya lebih jelas dan terarah. Metode penelitian ialah merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

3.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deksriptif. Penelitian ini berfokus pada upaya menganalisis dan mendeskripsikan rumusan masalah dalam penelitian ini. Dalam upaya melakukan analisis tersebut, penulis berpandangan bahwa masalah ini lebih tepat dikaji menggunakan pendekatan kualitatif, sehingga ditemukan masalah-masalah yang terjadi dilapangan yang akan dideskripsikan, dianalisa, serta mengidentifikasi kendala-kendala yang dihadapi.

3.2. Kerangka Konsep

Kerangka konsep merupakan suatu bentuk kerangka berpikir penulis yang dapat digunakan sebagai pendekatan dalam memecahkan masalah. Berikut gambar kerangka berpikir penulis dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Gambar 3.2 Kerangka Berfikir Penulis

3.3. Defenisi Konsep

Merupakan abstraksi mengenai suatu fenomena yang dirumuskan atas dasar generalisasi sejumlah karakteristik kejadian, keadaan suatu kelompok atau individu tertentu. Dalam hal ini defenisi konsep bertujuan untuk merumuskan dan mendefinisikan istilah-istilah yang digunakan secara

mendasar, agar tercipta suatu persamaan persepsi dan menghindari salah pengertian yang dapat mengaburkan tujuan penelitian, maka disusun definisi konsep sebagai berikut:

a. Kompetensi

Kompetensi merupakan kemampuan yang ada pada diri seseorang presenter baik berupa pengetahuan, keterampilan, sifat, konsep diri dan karakteristik menurut Spencer & Spencer yang harus dimiliki seseorang untuk melaksanakan tugas atau tanggung jawabnya.

b. Presenter

Presenter merupakan orang yang menyiarkan program berita dan ia juga bekerja sebagai jurnalis dan ikut dalam peliputan berita atau produksi suatu program berita, yakni aktif ikut serta dalam membuat naskah berita yang akan dibacakannya. Untuk menjadi seorang presenter berita tidaklah mudah kita harus mempunyai kemampuan lebih yang mencakup kompetensi presenter berita. Maka dari itu dilakukannya upaya untuk meningkatkan kemampuan presenter berita tersebut.

Menurut Boyd (1990) dalam (Baksin 2016:159), seorang presenter harus memiliki:

a. Otoritas

Pengetahuan yang diperoleh dari seseorang yang dianggap mempunyai wewenang atau sangat dihormati.

b. Kredibilitas

Keadaan atau kondisi yang dapat dipercaya dan bisa

dipertanggungjawabkan sebagai mana mestinya.

c. Kejelasan dan kejernihan suara

Apa yang seorang presenter berita sampaikan harus jelas. Ejaannya artikulasinya benar, bisa didengar dan tidak ada gangguan verbal yang mengganggu pemirsa yang mendengarnya.

d. Komunikatif

Seseorang mampu menyampaikan suatu pesan dengan baik. Artinya, pesan yang diterima oleh penerima (*receiver*) sama dengan maksud pesan yang disampaikan oleh pengirim pesan (*sender*). Yang dimaksud pesan (*message*) disini bukan hanya informasi atau berita, namun termasuk juga pemikiran, keinginan dan perasaan.

e. Kepribadian kuat

Berarti karakteristik personal yang unik pada setiap orang, misalnya cara berpikir, merasakan, dan berperilaku.

f. Profesionalitas yang tinggi

Memiliki suatu sikap pada profesi yang benar-benar dikuasai dengan sungguh-sungguh pada profesi yang dijalankannya.

g. Penampilan

Seorang presenter harus memiliki penampilan yang menarik masyarakat yang menyaksikannya sehingga tidak membosankan, mulai dari pakaian *make-up* tata rambut.

h. Volume suara yang prima

Vokal yang bagus menjadi suatu penunjang penampilan dan daya tarik

presenter saat menyampaikan berita, untuk itu Presenter Berita harus memiliki volume suara yang prima.

i. Pengalaman

Seorang presenter berita harus mempunyai pengalaman di bidang jurnalistik, hal itu akan mempermudah presenter membacakan berita yang akan dibawakannya.

c. Jurnalisme Televisi

Jurnalisme televisi merupakan kajian dan praktik dalam menyampaikan informasi atau berita yang dilakukan oleh seorang jurnalis kepada khalayak melalui media, baik itu media cetak, elektronik, maupun *online*. Dalam penelitian ini, jurnalisme tersebut difokuskan pada satu media massa, yaitu media televisi.

d. Pedoman Perilaku Penyiaran dan Standar Program Siaran

Pedoman Perilaku Penyiaran (P3) adalah ketentuan-ketentuan bagi lembaga penyiaran yang ditetapkan oleh Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) sebagai panduan tentang batasan perilaku penyelenggaraan penyiaran dan pengawasan penyiaran nasional.

Didalam Pedoman Perilaku Penyiaran (P3) pada BAB 29, Bagian Kesembilan Pewawancara Pasal 35 Pewawancara suatu program siaran wajib mengikuti ketentuan sebagai berikut:

1. Wajib bersikap netral dan tidak memihak.
2. Tidak menyudutkan narasumber dalam wawancara
3. Memberikan waktu yang cukup kepada narasumber untuk menjelaskan

dan/atau menjawab

4. Tidak memprovokasi narasumber dan/atau menghasut penonton dan pendengar.
5. Wajib mengingatkan dan/atau menghentikan penelepon atau narasumber jika penelepon atau narasumber menyampaikan hal-hal yang tidak layak disiarkan kepada publik.

3.4. Kategorisasi Penelitian

Tabel 3.4

Konsep	No.	Kategorisasi
Kompetensi Presenter Berita TV Lokal Di Medan (Studi Kasus Pada KOMPAS TV Medan)	1.	Otoritas
	2.	Kredibilitas
	3.	Kejelasan dan Kejernihan suara
	4.	Komunikatif
	5.	Kepribadian yang kuat
	6.	Profesionalitas yang tinggi
	7.	Penampilan
	8.	Volume suara yang prima
	9.	Pengalaman

Sumber olahan 2018

3.5. Informan atau Narasumber

Informan atau narasumber adalah sumber atau seseorang yang benar-benar mengetahui atau menguasai masalah, dan terlibat langsung dengan masalah yang diteliti oleh penulis dengan menggunakan metode kualitatif. Informan atau narasumber dari penelitian ini yaitu:

- a. Kepala Biro Kompas TV Medan
- b. Produser Kompas TV Medan
- c. Presenter Kompas TV Medan

3.6. Teknik Pengumpulan Data

Kegiatan peneliti dalam upaya mengumpulkan sejumlah data lapangan yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu:

3.6.1. Wawancara Mendalam

Wawancara mendalam merupakan cara pengumpulan data dengan jalan tanya-jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penelitian. (Arikunto, 2010:99). Jenis wawancara dalam penelitian ini termasuk *in-depth interview* (wawancara-mendalam).

Adapun model wawancara yang digunakan yaitu wawancara semistruktur (*semistructured*), yakni penulis sudah membuat garis besar pokok-pokok pertanyaan berdasarkan masalah yang akan diteliti yaitu kompetensi presenter berita dan upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kompetensi presenter tersebut, dan pelaksanaan wawancara juga bebas serta dapat dimodifikasi berdasarkan situasi (Sugiyono, 2017:233).

Proses tanya-jawab tatap muka itu berlangsung secara langsung dan tidak langsung antara pewawancara dengan seseorang yang diwawancarai (narasumber). Wawancara mendalam ini dilakukan oleh penulis kepada orang-orang tertentu (*purposive sampling*) yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung dalam meningkatkan kompetensi presenter berita di KOMPAS TV MEDAN.

3.6.2. Observasi

Observasi merupakan suatu cara untuk mendapatkan data dengan cara mengamati dan mencatat setiap yang terjadi pada fenomena/objek yang akan diteliti. Pada penelitian ini penulis menggunakan observasi partisipan, karena penulis datang ketempat penelitian tetapi tidak terlibat jauh dalam program-program berita tersebut. Objek observasi dalam penelitian ini adalah presenter program berita (Sugiyono, 2017:227).

3.6.3. Studi Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan suatu peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari metode wawancara dan observasi dalam penelitian kualitatif.

3.7. Teknik Analisis Data

Menurut Miles and Huberman (1984:21-23) dalam (Emzir 2012:129), mengemukakan ada tiga macam kegiatan dalam analisis data kualitatif, yaitu:

Adapun teknik analisis data pada penelitian ini yaitu:

3.7.1. Reduksi Data

Reduksi data merujuk pada proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, abstraksi, dan pentransformasian “data mentah” yang terjadi dalam catatan-catatan lapangan tertulis. Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang mempertajam, memilih, memfokuskan, membuang, dan menyusun data dalam suatu cara di mana kesimpulan akhir dapat digambarkan dan diverifikasikan.

3.7.2. Penyajian (*display*) Data

Menginterpretasikan apa yang telah dilakukan dan diinterpretasikan informan terhadap masalah yang diteliti.

3.7.3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Penarikan kesimpulan merupakan hasil penelitian yang menjawab focus penelitian berdasarkan hasil analisis data. Simpulan disajikan dalam bentuk deskriptif objek penelitian dengan berpedoman pada kajian penelitian.

Analisis data kualitatif merupakan upaya yang berlanjut berulang dan terus menerus. Reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan menjadi gambaran keberhasilan secara berurutan sebagai rangkaian kegiatan analisis yang saling menyusul.

3.8. Waktu dan Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian harus ditentukan terlebih dahulu sebelum memulai penelitian. Dalam penelitian ini, penulis mengambil objek pada salah satu stasiun televisi swasta di Kota Medan, yakni: Kompas TV Medan, yang berlokasi di Jalan K.H. Wahid Hasyim No. 37 Medan. Waktu penelitian akan

dilaksanakan pada bulan Februari 2019.

3.9. Deskripsi Ringkas Objek Penelitian

Pada penelitian ini penulis memilih salah satu stasiun televisi lokal di Kota Medan, yaitu Kompas TV Medan, sebagai objek penelitian yang akan diteliti penulis, mengingat bahwa stasiun televisi ini merupakan salah satu televisi berita dan televisi lokal berjaringan.



Gambar 3.9. Logo Kompas TV

Profil Kompas TV Medan sangat diperlukan untuk memberikan gambaran secara luas dan jelas tentang kondisi Kompas TV Medan khususnya yang bekerja dibidang produksi acara dalam melakukan pengolahan arsip media. Adapun bentuk dan isinya adalah sebagai berikut.

Nama perusahaan : PT. Kompas TV Media Informasi

Alamat : K.H Wahid Hasyim no 37 Kel. Babura Kec. Medan
Baru, Medan

Kordinator : Bastian Walters Siahaan

Telephone : 061-4141060

Website : www.kompastv.com

Slogan : TV Berita Dan Inspirasi Indonesia

Tahun pendirian : 2015
Channel : 59UHF
Segment : News

Kompas TV Medan merupakan televisi berjaringan atau televisi daerah dari Kompas TV Jakarta. Kantor Kompas TV Medan beralamat di gedung Kompas Gramedia lantai II Jl. K.H Wahid Hasyim no 37 kel. Babura kec. Medan Baru, Medan 20154. Awalnya Kompas TV masih berformat informasi dan intertainment namun belakangan kompas TV beralih menjadi media TV berita.

Sejak juni, KOMPAS TV BIRO MEDAN memiliki 6 anggota. Kompas TV Medan memiliki siaran lokal mulai awal bulan Desember 2015. Program Kompas TV Medan adalah Kompas Sumut, Pesona Sumut, Religi (Menjaga Hati dan Jalan Kasih), Kompas Nusantara, Bincang Sumut dan K-Shop.

Kompas Sumut tayang setiap hari mulai pukul 06.00-06.30 WIB. Pesona Sumut tayang setiap hari Senin, Rabu dan Jumat pukul 05.00-05.30 WIB. program Religi yaitu Menjaga Hati tayang setiap hari Senin-Jumat mulai pukul 04.30-05.00 WIB dan Jalan Kasih tayang setiap hari Sabtu-Minggu mulai pukul 04.30-05.00 WIB. Kompas Nusantara tayang setiap Sabtu mulai pukul 05.00-05.30 WIB. Bincang Sumut tayang setiap hari Senin, Rabu, Jumat (05.30-06.00 WIB), dan setiap hari Selasa, Kamis (05.00-05.30 WIB). K-Shop tayang setiap hari Senin-Minggu mulai pukul 06.30-07.00 WIB. Terakhir ada Kompas Sepekan. Kompas TV Medan awalnya hanya bisa dinikmati dari TV

kabel, sejak Desember 2015 Kompas TV Medan sudah berkembang dan dapat dinikmati melalui antenna UHF di channel 59 UHF.

1. Kompas Sumut

Kompas Sumut merupakan program berita yang menyajikan informasi dan peristiwa yang terjadi di Medan dan sekitarnya. Waktu tayang setiap hari mulai pukul 06.00-06.30 WIB.

2. Pesona Sumut

Pesona Sumut merupakan program informasi seputar hal-hal bersejarah atau sebuah tempat rekreasi yang ada di Sumatera Utara. Waktu tayang setiap hari Senin, Rabu & Jumat pukul 05.00-05.30 WIB.

3. RELIGI

- a. Menjaga hati merupakan program renungan agama bagi umat islam yang disajikan dalam bentuk monolog. Waktu tayang setiap hari Senin-Jumat mulai pukul 04.30-05.00 WIB

- b. Jalan kasih merupakan program renungan agama bagi umat kristiani yang disajikan dalam bentuk monolog. Waktu tayang setiap hari Sabtu-Minggu mulai pukul 04.30-05.00 WIB.

4. Bincang Sumut

Bincang sumut merupakan program acara talkshow yang membahas seputar persoalan sosial politik dan budaya di Sumatera Utara. Waktu tayang setiap hari Senin, Rabu, Jumat (05.30-06.00 WIB), dan setiap hari Selasa, Kamis (05.00-05.30 WIB).

5. Kompas Nusantara

Kompas Nusantara merupakan program informasi seputar hal-hal bersejarah atau sebuah tempat rekreasi yang ada di Sumatera Utara. Waktu tayang setiap Sabtu mulai pukul 05.00-05.30 WIB.

6. Kompas Sepekan

Kompas Sepekan merupakan rangkuman materi berita yang terjadi dalam sepekan dan biasanya hanya rangkuman peristiwa besar yang terjadi di Sumut.

a. Visi dan Misi Perusahaan

Visi: Menjadi stasiun televisi yang paling kreatif di Asia Tenggara yang mencerahkan kehidupan masyarakat.

Misi: Menayangkan program-program dan jasa yang informatif, edukatif, dan menghibur. Melibatkan pemirsa dengan program-program yang independen, khas, serta memikat yang disajikan melalui layanan multiplatform.

b. Struktur Kompas TV Medan



3.9.1. Gambar Struktur Organisasi Kompas TV

Oleh karena itu, penulis melakukan penelitian bagaimana kompetensi presenter berita pada Kompas TV Medan sebagai salah satu stasiun televisi lokal dan televisi berita yang telah disebutkan diatas. Dengan objek penelitian sebagai berikut:

- a) Kompetensi presenter berita yang dimaksud penulis mencakup beberapa aspek, yakni penampilan yang baik dan perlu didukung oleh pengalaman, kecerdasan pikiran yang meliputi pengetahuan umum, penguasaan bahasa, daya penyesuaian, serta daya ingat yang kuat, keterampilan yang meliputi kemampuan membaca berita dan mampu meyakinkan pemirsa. Serta kepribadian atau *personality* yakni sikap disiplin, profesional, dan wibawa yang cukup matang.
- b) Presenter berita yang penulis maksud adalah orang yang bertugas membawakan sebuah program berita di Kompas TV Medan.
- c) Upaya meningkatkan kompetensi yang dimaksud adalah bagaimana cara yang dilakukan oleh presenter maupun perusahaan media tersebut untuk mengasah kemampuan presenter dengan perkembangan zaman yang semakin pesat, efisien, dan produktif.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

Bab ini merupakan uraian dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti mengenai Kompetensi Presenter Berita TV Lokal di Medan (Studi Kasus Kompas TV Medan). Analisis yang digunakan penulis pada penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif dengan mencari data sedalam-dalamnya.

4.1.1. Data Informan

Peneliti melakukan wawancara dengan narasumber secara langsung tentang kompetensi presenter TV, terkhusus pada KOMPAS TV Medan.

Adapun daftar informan yang dimaksud yaitu:

No.	Nama	Jabatan
1	Bastian Walter Siahaan	Kepala Biro Kompas TV Medan
2	Bahri	Produser Kompas TV Medan
3	Rusmi Charyani	Presenter Berita Kompas TV Medan

Table 4.1.1 Data Informan

4.1.2. Analisis Data

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti pada tanggal 9 Februari 2019 dan dilanjutkan kembali pada tanggal 12 Februari 2019, di kantor Kompas TV Medan jalan K.H Wahid Hasyim, diperoleh data dari informan diatas menjelaskan secara rinci bagaimana Kompetensi Presenter Berita Kompas TV.

Dari beberapa kategorisasi diatas peneliti akan menjelaskan dari hasil wawancara yang dilakukan untuk menjawab perumusan masalah yang ada pada judul ini:

1. Otoritas

Seorang presenter berita memiliki otoritas yang diberikan ditempat dia bekerja, apa saja yang akan dia dapatkan di perusahaan tempat dia bekerja.

Dalam wawancara yang diambil dari Kepala Biro Kompas TV Medan Bastian Walter, tentang "*Otoritas yang seperti apa yang diberikan kepada presenter berita di Kompas TV Medan?*" Bastian mengatakan Biro Medan itu secara kepemimpinannya nyari dan memberi kesempatan kepada yang pernah magang atau PKL, karena dari satu bulan PKL disini sudah ketahuan mereka seperti apa.

Beralih dari informan sebelumnya lalu peneliti melanjutkan ke informan kedua yaitu Produser Kompas TV Medan yaitu Bahri. Peneliti menanyakan pertanyaan yang sama dengan informan sebelumnya yaitu, "*Otoritas yang seperti apa yang diberikan kepada presenter berita di Kompas TV Medan?*" Bahri mengatakan kalau di Kompas TV otoritas nya itu yang pertama status, presenter disinikan di kontrak lalu dikasih gaji lalu ada seragam dan ada juga pelatihan-pelatihan untuk meningkatkan kemampuan yang didatangkan langsung dari Jakarta dan ada juga dari Medan.

Informan berikutnya yaitu Presenter Berita Kompas TV Medan yaitu, Rusmi Charyani, peneliti menanyakan "*Otoritas yang seperti apa yang berikan Kompas TV Medan kepada presenter berita disini?*" Rusmi mengatakan otoritas yang diberikan itu dalam peliputan suatu paketan berita dan apa saja yang diperlukan

satu paketan berita itu disediakan oleh perusahaan, saat reporter mau mengambil angle yang mana, bisa asal sesuai dengan apa yang akan diliput.

2. Kredibilitas

Kredibilitas adalah suatu keadaan atau kondisi yang dapat dipercaya dan bisa dipertanggung jawabkan sebagai mana mestinya. Seorang presenter berita Televisi haruslah memiliki kredibilitas dalam berkerja. Sehingga ia dapat memahami suatu kondisi serta dapat dipercaya, dan dapat dipertanggung jawabkan.

Selanjutnya peneliti mulai bertanya kepada Kepala Biro Kompas TV Medan yaitu Bastian Walter dengan kategorisasi yang kedua yaitu kredibilitas. Peneliti menanyakan tentang “*Seperti apa kredibilitas presenter Kompas TV Medan?*” Bastian mengatakan kalau kredibilitas itu yang paling pertama *good attitude* dan seberapa tau dia tentang etika kewartawanan atau kode etik wartawan dan P3SPS.

Beralih dari informan yang pertama, peneliti melanjutkan ke informan yang kedua yaitu Produser Kompas TV Medan Bahri dengan pertanyaan yang sama “*Seperti apa kredibilitas presenter Kompas TV Medan?*” Bahri mengatakan kredibilitas Presenter Berita di Kompas TV Medan itu diberi *training* dulu tentang ilmu-ilmu jurnalistik mulai dari menjadi presenter yang baik, cara membuat berita dan sebagainya. Lalu, presenter disini diberi tahu bagaimana SOP kerja di Kompas TV Medan.

Selanjutnya informan yang ketiga yaitu Presenter Berita Kompas TV yaitu Rusmi Charyani, peneliti juga menanyakan hal yang sama yaitu “*Seperti apa kredibilitas presenter Kompas TV Medan?*” Rusmi mengatakan mengenai kredibilitas, seorang presenter berita di Kompas TV haruslah memiliki tingkat

kredibilitas yang tinggi. Karena ketika seorang presenter berbicara di depan kamera (*on cam*), dalam artian menyampaikan informasi kepada publik, ia tidak hanya berbicara sebagai dirinya sendiri. Namun dia juga berbicara membawa nama perusahaan tempat ia berkerja. Itulah sebabnya perlu kredibilitas yang tinggi dari seorang presenter untuk menjaga dan meningkatkan kredibilitas dari media tempat ia berkerja.

3. Kejernihan Suara dan Artikulasi Yang Jelas

Selain harus memiliki kredibilitas, seorang presenter berita harus mempunyai kejernihan suara pada saat membawakan berita. Dan pada saat membawakan berita artikulasi dari yang diucapkan harus jelas sehingga pemirsa dapat mendengar dengan jelas apa yang dikatakan oleh presenter tersebut. Karena suara adalah hal yang paling utama dari seorang presenter. Apabila saat ia membawakan berita suara dan artikulasinya tidak jelas, maka akan sulit dimengerti pemirsa layarkaca saat mendengarkan berita tersebut.

Jenis suara yang tepat dengan warna suara yang enak dan menyenangkan untuk didengar, memiliki wibawa yang cukup mantap, yaitu suara yang menimbulkan kepercayaan, meyakinkan bagi orang yang mendengarnya, sehingga membuat pemirsa selalu memperhatikan apa yang dikatakan oleh presenter berita tersebut.

Kategorisasi yang ketiga adalah kejernihan suara dan artikulasi yang jelas dalam hal membawakan berita. Peneiliti menanyakan kepada Kepala Biro Kompas TV Medan, Bastian Walter tentang “*Apakah kejernihan suara merupakan syarat untuk menjadi presenter berita di Kompas TV Medan?*”

Bastian mengatakan, seorang presenter berita pasti dan harus memiliki itu, karena presenter berita yang didengar adalah suaranya, dan dilakukan latihan seperti latihan vokal untuk menghindari artikulasi yang tidak jelas saat *tapping* atau didepan kamera. Maka dari itu merupakan syarat yang utama menjadi seorang presenter berita.

Kemudian peneliti bertanya lagi, "*lalu pada saat membawakan berita apakah presenter disini memiliki artikulasi yang jelas?*" Bastian mengatakan artikulasinya harus jelas. Kalau pada saat *tapping* apabila ada artikulasinya yang tidak jelas maka akan dilakukan *take* ulang.

Pada saat observasi pun peneliti juga melihat saat presenter berita Kompas TT *tapping*, apabila ada artikulasi yang tidak jelas atau tidak menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar yang diucapkan oleh presenter berita, maka akan dilakukan *take* ulang kembali untuk mendapatkan hasil yang maksimal.

Sesuai dengan Peraturan KPI tentang Pedoman Perilaku Penyiaran (P3) pasal 36 mengatakan, bahwa lembaga penyiaran wajib menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar sebagai bahasa pengantar utama, baik tulisan maupun lisan, kecuali bagi program siaran yang disajikan dalam bahasa daerah atau bahasa asing.

Setelah mendapatkan informasi dari informan pertama, lalu peneliti menanyakan pada informan yang kedua Produser Kompas TV Medan yaitu Bahri dengan pertanyaan yang sama tentang "*Apakah kejelasan artikulasi dan kejernihan suara merupakan syarat untuk menjadi presenter berita di Kompas TV Medan?*" Bahri mengatakan iya pasti, itu merupakan syarat utama untuk menjadi

seorang presenter dan melakukan olah vokal sebelum *take* dimulai, tidak hanya harus pandai menulis berita tapi juga harus bisa menyampaikan pesan itu dengan baik dan jelas.

Kemudian penulis menanyakan pada informan yang ketiga yaitu Presenter Berita Kompas TV Medan yaitu Rusmi Charyani tentang “*Apakah Anda memiliki kejernihan suara dan kejelasan artikulasi dalam membawakan berita?*” Rusmi mengatakan Saat ini saya memiliki kejernihan suara yang cukup baik. Pada saat awal saya menjadi presenter berita di Kompas TV Medan, saya tidak memiliki suara yang jernih sebagai seorang presenter berita. Namun, perlu adanya latihan membaca, olahraga dan memperhatikan presenter nasional Kompas TV lainnya untuk meningkatkan kualitas saat membaca berita.

4. Komunikatif

Pada saat membawakan suatu program berita presenter berita harus komunikatif, hal ini dikarenakan jika bahasa yang diucapkan presenter berita mudah dipahami dan jelas maka pemirsa dengan mudah memahami apa yang di bicarakan oleh presenter berita tersebut. Jadi bahasa yang digunakan harus mudah dipahami dan saling berhubungan satu dengan yang lainnya.

Komunikatif juga dikatakan seseorang mampu menyampaikan suatu pesan dengan baik. Artinya, pesan yang diterima oleh penerima (*receiver*) sama dengan maksud pesan yang disampaikan oleh pengirim pesan (*sender*). Yang dimaksud pesan (*message*) disini bukan hanya informasi atau berita, namun termasuk juga pemikiran, keinginan dan perasaan.

Pada kategorisasi yang keempat ini yaitu komunikatif, penulis mewawancarai Kepala Biro Kompas TV Medan yaitu Bastian Walter, tentang “*Dalam bekerja apakah presenter berita di Kompas TV Medan komunikatif?*” Bastian mengatakan harus komunikatif, karena didalam *jobdesc* presenter itu ada yang namanya *talkshow* atau lainnya pasti ada sesi wawancara kalau komunikasinya tidak bagus acara itu tidak bakalan hidup.

Setelah itu peneliti bertanya dengan pertanyaan yang sama pada informan kedua Produser Kompas TV Medan yaitu Bahri tentang “*Dalam bekerja apakah presenter berita di Kompas TV Medan komunikatif?*” Bahri mengatakan Kalau untuk Rusmi dia kan cenderung pendiam, tapi pada saat bekerja dia sangat komunikatif, sama narasumber pun saat wawancara dia sangat aktif.

Selanjutnya peneliti bertanya pada Presenter Berita Kompas TV Medan yaitu Rusmi Charyani tentang “*Apakah anda komunikatif dalam berkerja?*” Rusmi mengatakan dia komunikatif. Seorang presenter berita harus komunikatif, karena presenter berita banyak bertemu dengan berbagai narasumber, jika presenter berita tidak komunikatif, sulit untuk menghidupkan suasana program yang dibawakannya dan akan susah mengerti alur pembicaraan saat bertemu dengan narasumber.

5. Kepribadian yang kuat

Kepribadian yang kuat merupakan karakteristik personal yang unik pada setiap orang, misalnya cara berpikir, merasakan, dan berperilaku. Untuk seorang presenter berita kepribadian sangat lah penting seperti *good attitude* dan cara

berpikir harus cepat, karena ia harus tau apa yang akan dilakukan atau ditanyakan pada narasumber.

Menurut RM Hartoko, untuk menjadi penyiar TV yang baik diperlukan kepribadian yang tepat. Ia menyebutkan beberapa persyaratan untuk menjadi penyiar yang baik, yakni:

- a) Penampilan yang baik dan perlu didukung pula oleh watak dan pengalaman.
- b) Kecerdasan pikiran, yang meliputi pengetahuan umum, penguasaan bahasa, daya penyesuaian dan daya ingatan yang kuat, sehingga mampu membawakan *announcement* di depan kamera dengan enak dan jelas, tanpa membaca dan kalau perlu semua dihafal dan dilatih sendiri sesempatnya dalam menit-menit sebelum tampil.
- c) Keramahan yang tidak berlebihan sampai *over friendly* yang dapat menjengkelkan dan menjadi tidak wajar.

Pada kategorisasi yang kelima ini yaitu kepribadian yang kuat. Peneliti menanyakan pada Kepala Biro Kompas TV Medan yaitu Bastian Walter tentang “*Kepribadian Presenter seperti apa yang dibutuhkan disini?*” Bastian mengatakan yang jelas harus memiliki kepribadian yang baik, tau harus bersikap seperti apa. Lalu peneliti menanyakan lagi tentang “*Apakah presenter berita disini memiliki kepribadian yang kuat?*” Bastian mengatakan iya. Yang penting itu dia bisa bekerja dengan baik dikala sendiri, dan dia bisa berkerja dengan baik bersama tim nya.

Kemudian penulis beralih ke informan kedua yaitu Produser Kompas TV Medan yaitu Bahri, peneliti menanyakan pertanyaan yang sama tentang “*Kepribadian Presenter seperti apa yang dibutuhkan disini, dan apakah presenter berita disini memiliki kepribadian yang kuat?*” Bahri Mengatakan memang itu termasuk hal yang diperhatikan dari awal, dan karyawan Kompas TV Medan minimal memiliki sikap yang baik dan mempunyai sikap yang bagus. Jika tidak memiliki sikap yang tidak bagus kemungkinan Kompas TV Medan tidak akan terima menjadi presenter disini, walaupun dia mempunyai pengalaman dibidang jurnalistik. Dan presenter berita disini memiliki kepribadian yang kuat.

Peneliti pun bertanya pada narasumber yang ketiga Presenter Berita Kompas TV Medan yaitu Rusmi Charyani, tentang “*Apakah anda memiliki kepribadian yang kuat?*” Rusmi mengatakan menurutnya kepribadian yang paling penting adalah berjiwa pantang menyerah, inovatif dan militan. Itu modal awal jika ingin berkarir menjadi seorang presenter berita.

6. Profesionalitas yang tinggi

Begitu banyak hal yang harus dimiliki seorang presenter berita untuk menjadi seorang penyiar profesional. Bahkan, pada saat bertugas, presenter berita juga dituntut untuk berwajah ceria, gembira, optimis, segar dan rapi walaupun ia sendiri sedang dalam keadaan sedih, pesimis atau bermasalah. Sebaliknya, meskipun ia dalam keadaan gembira, pada saat menyampaikan berita duka, musibah dan sejenisnya, ia harus tampil dengan wajah tenang, menaruh simpati, dan memberikan rasa berduka.

Sikap dan perbuatan itu mungkin jauh di luar kondisi yang sesungguhnya.

Namun, hal tersebutlah yang menjadi tugas seorang presenter berita untuk dapat menyampaikan berita dengan baik dan dapat meyakinkan pemirsanya dan membuat penonton tetap menyaksikan acara yang dibawakannya. Presenter berita harus memiliki suatu sikap pada profesi yang benar-benar dikuasai dengan sungguh-sungguh pada profesi yang dijalankannya. Dan mengetahui aturan-aturan apa saja yang ada pada profesi yang dijalannya.

Pada kategorisasi yang keenam yaitu kepribadian yang kuat peneliti menanyakan kepada Kepala Biro Kompas TV Medan yaitu Bastian Walter tentang *“Dalam melakukan pekerjaannya, apakah presenter berita disini berkerja dengan profesionalitas yang tinggi?”* Bastian mengatakan iya, itu harus, karena seorang presenter berita itu harus siap jika ada liputan mendadak walaupun bukan saat jam kerja, dan dia harus bisa multitalent, saat dibutuhkan ia juga bisa menjadi reporter.

Kemudian peneliti menanyakan pada informan kedua Produser Kompas TV Medan yaitu Bahri tentang, *“Dalam melakukan pekerjaannya, apakah presenter berita disini berkerja dengan profesionalitas yang tinggi?”* Bahri mengatakan kalau berkerja secara profesional iya, bahkan ada yang bisa melakukan pekerjaan yang lain, kalau presenter beritakan itu distudio, pada saat dibutuhkan untuk menjadi reporter dilapangan dia bisa melakukan itu. Dan hal ini pun dibenarkan oleh peneliti saat peneliti melakukan observasi, beberapa kali presenter berita menjadi reporter dilapangan

Selanjutnya informan terakhir pada kategorisasi ini Presenter Berita Kompas TV Medan yaitu Rusmi Charyani tentang *“Apakah anda bekerja dengan*

profesionalitas yang tinggi?” Rusmi mengatakan presenter berita harus bekerja dengan profesionalitas yang tinggi. Untuk menjadi presenter berita profesionalitas yang tinggi pasti dibutuhkan di setiap bidang. Begitu juga dengan presenter berita, jika saat dibutuhkan harus selalu siap dan bisa menempatkan diri saat bekerja walaupun mendadak dan bukan saat jam kerja.

7. Penampilan

Seorang presenter harus memiliki penampilan yang menarik masyarakat yang menyaksikannya sehingga tidak membosankan, serta selalu memiliki volume suara yang prima dalam setiap berita yang di bawakannya. Selain itu pengetahuan tentang padu padan warna busana dan aksesoris juga sangat dibutuhkan. Walaupun sekunder, namun kemampuan tersebut sangat menunjang penampilan dari seorang presenter berita di layar kaca masyarakat. Memiliki make up artist sendiri merupakan keharusan bagi setiap stasiun TV, dan hal itu juga merupakan dasar kompetensi suatu media penyiaran TV. Kompas TV Medan memang tidak menyediakan *make up artist* untuk presenternya, maka dari itu presenter disana harus bisa melakukan tata rias wajah. Namun pada saat observasi peneliti melihat presenter berita kurang handal dalam merias wajah dan *make-up* maka dari itu penampilan *make-up* presenter tersebut terlihat biasa-biasa saja.

Pada kategorisasi ini peneliti bertanya kepada Kepala Biro Kompas TV Medan yaitu Bastian Walter, tentang “*Bagaimana penampilan presenter berita di Kompas TV?*” Bastian mengatakan yang pertama itu *camera face* tapi itu tidak peraturan mutlak karena itu relatif ya, yang paling penting tetap *skill* dan *attitude*. Kemudian peneliti bertanya kembali “*Apakah ada standar khusus yang mengatur*

penampilan presenter?” Bahri mengatakan kalau syarat khusus itu ada, dan ada didalam panduan, kita ada buku panduannya itu buku putih tapi sudah dua kali berubah, didalam itu mengatur seperti pakaian seragam, yang memakai hijab itu seperti apa. Karena kita Televisi jadi untuk presenter berita kita harus *on air look* kalau untuk pria itu ganteng, untuk wanita itu cantik. Tetapi itu kan relatif jadi yang paling penting itu seorang presenter berita dapat memberikan pesan atau informasi dengan bagus dan baik.

Kemudian peneliti bertanya kepada Presenter Berita Kompas TV Medan yaitu Rusmi Charyani, tentang “*Bagaimana penampilan presenter berita di Kompas TV?*” Rusmi mengatakan penampilannya ya seperti presenter pada umumnya aja. Lalu peneliti bertanya lagi, “*Apakah ada aturan khusus yang mengatur tentang penampilan presenter disini?*” Rusmi mengatakan ada beberapa aturan untuk penampilan seperti:

- a) Warna pakaian harus tegas.
- b) Tidak boleh memakai pakaian bermotif garis-garis,
- c) Harus pandai menyesuaikan sama *background* jadi kalau misalnya dia sedang *indoor* itu warnanya harus disesuaikan denngan indoornya numun ketika *outdoor*
- d) Tidak boleh memakai pakaian yang warnanya mirip-mirip dengan sekitarnya,
- e) Disaat malam tidak boleh menggunakan pakaian berwarna gelap.
- f) Tidak dianjurkan memakai pakaian bermotif , begitu pula dengan jilbabnya

“Kemudian peneliti bertanya lagi, bagaimana untuk penampilan presenter pria?” Rusmi mengatakan, kalau untuk pria hampir sama dengan wanita harus rapi, tidak boleh brewokan, rambutnya harus dibelah samping, kalau rambut gondrong harus diikat.

8. Volume suara yang prima

Vokal yang bagus menjadi suatu penunjang penampilan dan daya tarik presenter saat menyampaikan berita, untuk itu Presenter Berita harus memiliki Volume suara yang prima. Persiapan vokal yang baik dari seorang presenter berita sebelum memasuki studio siaran. Hal ini juga dikatakan oleh Kepala Biro dan Produser di Kompas TV Medan. Namun pada saat obeservasi dilakukan penulis, presenter Berita Kompas TV Medan tidak melakukan hal itu dikarenakan presenter harus merias diri mengingat tidak ada *make-up artist* di Kompas TV Medan.

Pada kategorisasi ini peneliti menayakan kepada Kepala Biro Kompas TV yaitu Bastian Walter tentang “Apakah volume suara presenter berita disini cukup prima?” Bastian mengatakan prima. Karenakan diasah dengan cara latihan. Seperti olahraga rutin biar pernafasannya terjaga dan juga olah vokal yang dilakukan sebelum *on cam*. Kemudian peneliti bertanya lagi “Apabila sedang terjadi gangguan pernafasan seperti flu,antisipasi apa yang dilakukan?” Bastian mengatakan kalau sedang mengalami flu, dia akan digantikan oleh presenter lain dan disuruh untuk beristirahat.

Beralih pada informan pertama, kemudian peneliti bertanya pada Produser Kompas TV Medan, yaitu Bahri dengan pertanyaan yang sama tentang “Apakah

*volume suara presenter berita disini cukup prima?” Bahri mengatakan kalau untuk Rusmi power suaranya itu sedang tapi tidak lemah, dan presenter yang lulus disini itukan sebelumnya sudah lulus tes minimal suara yang memiliki power sedang, Kemudian peneliti bertanya lagi “Apabila sedang terjadi gangguan pernafasan seperti flu, antisipasi apa yang dilakukan?” Bahri mengatakan kalau itu terlalu mengganggu, disarankan kepada presenter untuk tidak *tapping* dan beristirahat dirumah, tapi jika tidak terlalu mengganggu tetap akan dilakukan *tapping*.*

Terakhir peneliti bertanya pada presenter Berita di Kompas TV Medan yaitu Rusmi Charyani, tentang “Apakah volume suara Anda cukup prima?” Rusmi mengatakan volume suaranya cukup prima. Karena disini juga kita tetap dilatih bagaimana volume suara yang pas untuk seorang presenter berita televisi. Dan sangat kelihatan perubahan saya dari awal bergabung di Kompas TV Medan hingga sekarang.

Peneliti pun melakukan observasi dan melihat arsip data dari Kompas TV Medan melalui kanal Youtube “Kompas TV Medan” pada awal April 2018 Rusmi Charyani melakukan siaran hingga Januari 2019 terlihat jelas perubahan volume suara, artikulasi, serta intonasi dari Rusmi Charyani yang semakin membaik.

9. Pengalaman

Menurut Sandrina Malakiano (Dennis, 2008:4), seorang presenter berita yang baik memang seharusnya dibekali pendidikan jurnalistik yang memadai. “Karena kalau dia hanya menyiarkan berita, tanpa ada pengalaman maka ia akan menjadi seorang penyiar berita yang tidak berkualitas”.

Pada kategorisasi yang terakhir ini, maka peneliti menanyakan pada Kepala Biro Kompas TV Bastian Walter tentang “*Apakah presenter berita disini sebelumnya berpengalaman dalam bidang jurnalistik?*” Bastian mengatakan dari awal perekrutan kami, minimal jurusan Ilmu Komunikasi karena udah belajar *basic* dari dasar-dasar jurnalistik dan sudah dipelajari, walaupun tidak dari komunikasi atau dari jurusan lain, minimal sudah berpengalaman bekerja dibidang jurnalistik.

Selanjutnya peneliti bertanya kepada Produser Kompas TV Medan yaitu Bahri tentang “*Apakah presenter berita disini sebelumnya berpengalaman dalam bidang jurnalistik?*” Bahri mengatakan kalau presenter berita yang sekarang itu Rusmi sebelumnya tidak berpengalaman bekerja dimedia, tetapi dia tidak buta sama sekali dengan jurnalistik karena dia juga aktif dengan kegiatan jurnalistik di kampusnya.

Yang terakhir peneliti bertanya kepada Presenter Berita Kompas TV Medan yaitu, Rusmi Charyani tentang “*Apakah anda berpengalaman di bekerja dibidang jurnalistik?*” Rusmi mengatakan kalau dia tidak pernah sebelumnya bekerja dimedia atau dibidang jurnalistik, tapi aku mengetahui dasar-dasar tentang jurnalistik. Kemudian peneliti bertanya lagi “*Terus di Kompas TV ini presenter yg seperti apa yang akan di diterima di Kompas TV?*” Rusmi mengatakan dia yang berbakat dibidang jurnalistik, yang paling penting dia yang punya minat dan punya bakat. Terus yang aku lihat di Kompas TV Medan ini lebih memberi kesempatan kepada yang muda atau *fresh graduate* bahkan yang pernah PKL atau magang disini pun diberi kesempatan. Dan yang paling penting sih ada peningkatan kemampuannya.

4.2. Pembahasan

Hasil wawancara dari beberapa narasumber yaitu Kepala Biro Kompas TV Medan, Produser Kompas TV Medan dan Presenter Berita Kompas TV Medan, yang sesuai dengan kategorisasi penulis yaitu otoritas, kredibilitas, kejelasan dan kejernihan suara, komunikatif, kepribadian yang kuat, profesionalitas yang tinggi, penampilan, volume suara yang prima dan pengalaman.

Dari wawancara yang dilakukan peneliti pada tanggal 9 Februari 2019 dan dilanjutkan kembali pada tanggal 12 Februari 2019 dengan beberapa informan di Kompas TV Medan, membuktikan bahwa Kompetensi Presenter Kompas TV Medan cukup baik.

Setiap melakukan siaran berita Presenter Berita Kompas TV Medan dituntut melakukan beberapa hal, yaitu

1. Ketentuan penampilan presenter berita
 - a) Warna pakaian harus tegas.
 - b) Tidak boleh memakai pakaian bermotif garis-garis,
 - c) Harus pandai menyesuaikan sama *background* jadi kalau misalnya dia sedang *indoor* itu warnanya harus disesuaikan dengan indoornya namun ketika *outdoor*
 - d) Tidak boleh memakai pakaian yang warnanya mirip-mirip dengan sekitarnya,
 - e) Disaat malam tidak boleh menggunakan pakaian berwarna gelap.
2. Ketentuan saat siaran
 - a) Seorang presenter harus melakukan olah vokal

- b) Olah vokal dilakukan sebelum siaran dimulai
 - c) Menggunakan kata saudara untuk menyapa penonton
 - d) Saat siaran presenter menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar
 - e) Memilih kata dan kalimat yang sederhana, efektif dan mudah dipahami
3. Ketentuan presenter
- a) Presenter Kompas TV Medan harus mengetahui tentang SOP yang berlaku di Kompas TV
 - b) Presenter Kompas TV dituntut tidak hanya bisa menjadi presenter berita melainkan juga bisa menjadi reporter
 - c) Wajib memiliki pengetahuan tentang jurnalistik
 - d) Memiliki etika yang bagus dan kemauan ingin mengasah kemampuan.

Maka dari itu Kompetensi Presenter Berita di Kompas TV terkategori cukup baik, karena Kompas TV Medan memperhatikan hal-hal tersebut untuk presenter beritanya.

BAB V

PENUTUP

5.1. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti mengenai kompetensi presenter berita TV Lokal di Medan yang berlokasi pada Kompas TV Medan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kompetensi Presenter Berita Kompas TV Medan terkategori baik, hal itu kategorisasi kompetensi presenter yang mencakup penampilan, volume suara, serta pengalaman yang belum sepenuhnya dipenuhi.
2. Upaya Peningkatan Kompetensi Presenter berita di Kompas TV Medan, dapat dilakukan melalui:
 - a) Mengupgrade pengetahuan baik melalui buku bacaan, media massa, hingga mengikuti pelatihan dan pendidikan penyiaran dan jurnalistik
 - b) Meningkatkan keterampilan berkomunikasi.
 - c) Melakukan evaluasi diri secara terus-menerus melalui kritik dan saran dari orang-orang sekitar.
 - d) Memperkaya referensi tentang teknis penyiaran berita dengan menyaksikan program berita TV nasional dan mancanegara.
 - e) Proaktif dalam memberi dukungan bagi presenter. Salah satunya dengan memberikan fasilitas *make-up artist* bagi presenter berita di Kompas TV Medan.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pengamatan langsung yang telah dilakukan, peneliti melihat dan mengamati bahwa presenter berita Kompas TV Medan, yakni Rusmi Charyani memiliki kemampuan yang baik dalam memandu program berita dan sudah bisa dinyatakan sebagai presenter berita yang cukup berkompeten. Sehingga ada beberapa masukan dari penulis, diantaranya:

1. Upaya peningkatan kompetensi memandu program berita harus terus dilakukan baik dari personal presenter maupun manajemen perusahaan agar dapat menyesuaikan dengan perkembangan masyarakat.
2. Menjalin kerjasama yang baik dengan berbagai pihak, termasuk stasiun TV nasional agar program yang dijalankan serta kompetensi presenternya bisa semakin baik.
3. Memberikan fasilitas *make-up artist* agar waktu latihan vokal presenter sebelum memulai siaran dapat terlaksana dengan baik.
4. Konsep pada program Kompas TV Medan harus ada pembaharuan sehingga penonton tidak jenuh dengan konsep yang sama.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardianto, Elvinaro, dkk. 2007. *Komunikasi Massa*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Arifin, Eva, 2010. *Broadcasting To Be Broadcaster*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Menejemen Penelitian, edisi revisi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Baksin, Askurifai. 2016. *Jurnalistik Televisi Teori dan Praktik*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media
- Dennis, Fitryan G. 2008. *Bekerja Sebagai News Presenter*. Jakarta: Erlangga.
- Emzir. 2012. *Analisis Data: Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Junaedi, Fajar. 2013. *Jurnalisme Penyiaran dan Reportase Televisi*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Kuswandi, Wawan, 2008, *Komunikasi Massa : Analisis Interaktif Budaya Massa*. Jakarta: Rineka Cipta
- Liliweri, Alo. 2011. *Komunikasi Serba Ada Serba Makna*. Jakarta : Kencana,
- McQuail, Denis. 2011. *Teori Komunikasi Massa McQuail, Edisi 6 Buku 1*. Jakarta: Salemba Humanika
- Moehariono. 2009. *Pengukuran Kinerja Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Morissan. 2008. *Jurnalisti Televisi Mutakhir*. Jakarta: Premada Media Group.
- Nurudin. 2009. *Jurnalisme Masa Kini*. Jakarta: Rajawali Pers,
- Nurudin. 2014. *Pengantar Komunikasi Massa*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Oramahi, Hasan. 2015. *Jurnalistik Televisi*. Jakarta: Erlangga.
- Rahman, Anita. 2016. *Tekni & Etik Profesi Presenter TV*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Rakhmat, Jalaludin. 2013. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT. RemajaRosda Karya
- Riswandi, 2009. *Ilmu Komunikasi (cetakan Pertama)*. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung:

Alfabeta

Suprpto, Tommy. 2006. *Pengantar Teori Komunikasi*. Yogyakarta: Media Pressindo.

“BeritaTelevisi”. *Wikipedia the Free Encyclopedia*.

https://id.wikipedia.org/wiki/Berita_televisi(29 November 2018)

Celly Neindra “Teori Komuikasi Massa”

<http://chellyneindra.blogspot.com/2014/03/teori-komunikasi-massa.html> (30 Januari 2019)

“KomisiPenyiaran Indonesia”. *Wikipedia the Free Encyclopedia*.

[https://id.wikipedia.org/wiki/ Komisi Penyiaran Indonesia](https://id.wikipedia.org/wiki/Komisi_Penyiaran_Indonesia) (29 November 2018)

Marliana, B.W “Pengaruh Kompetensi Terhadap Kinerja Karyawan”

[https://jurnal.unikom.ac.id/ s/data/jurnal/v07-n02/volume-72-artikel-11.pdf/pdf/volume-72-artikel-11.pdf](https://jurnal.unikom.ac.id/s/data/jurnal/v07-n02/volume-72-artikel-11.pdf/pdf/volume-72-artikel-11.pdf) (7 Desember 2018)

"Televisi". *Wikipedia the Free Encyclopedia*.

<https://id.wikipedia.org/wiki/Televisi> (29 November 2018)

“Pedoman Perilaku Penyiaran dan Standar Program Siaran”

http://www.kpi.go.id/download/regulasi/P3SPS_2012_Final.pdf (15 Januari 2019)

Lampiran



**Saat melakukan wawancara dengan Kepala Biro Kompas TV Medan
(Bastian Walter)**



**Saat melakukan wawancara dengan Produser Kompas TV Medan
(Bahri)**



Saat latihan vokal sebelum memulai Tapping



**Saat melakukan wawancara dengan Presenter Berita Kompas TV Medan
(Rusmi Charyani)**



Persiapan presenter sebelum Tapping Kompas SUMUT



Saat Tapping Kompas SUMUT

PEDOMAN WAWANCARA

Judul : KOMPETENSI PRESENTER BERITA TV LOKAL DI MEDAN
(STUDI KASUS DI KOMPAS TV MEDAN)

Nama Peneliti : Annisa Majlaika

Prodi/Fakultas : Ilmu Komunikasi / Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Tempat : PT. Kompas TV Media Informasi (Kompas TV) di Jalan K.H. Wahid
Hasyim No.37 Medan

Waktu Wawancara : 12 Februari 2019

1. Identitas Informan :

Nama : Bastian Walter Siahaan

Jenis Kelamin : Pria

Profesi : Kepala Biro Kompas TV Medan

2. Daftar Pertanyaan :

KA Biro KOMPAS TV Medan :

1. Otoritas yang seperti apa yang anda berikan kepada presenter berita di Kompas TV Medan?
2. Lalu, seperti apa kredibilitas presenter Kompas TV Medan?
3. Apakah kejelasan dan kejernihan suara merupakan syarat untuk menjadi presenter berita di Kompas TV Medan?
4. Dalam bekerja apakah presenter berita di Kompas TV Medan komunikatif?
5. Kepribadian Presenter seperti apa yang dibutuhkan disini, dan apakah presenter berita disini memiliki kepribadian yang kuat?
6. Dalam melakukan pekerjaannya, apakah presenter berita disini berkerja dengan profesionalitas yang tinggi?
7. Bagaimana penampilan presenter berita di Kompas TV?
8. Apakah volume suara presenter berita disini cukup prima?
9. Apakah presenter berita disini sebelumnya berpengalaman dalam bidang jurnalistik?

\

PEDOMAN WAWANCARA

Judul : KOMPETENSI PRESENTER BERITA TV LOKAL DI MEDAN
(STUDI KASUS DI KOMPAS TV MEDAN)

Nama Peneliti : Annisa Majlaika

Prodi/Fakultas : Ilmu Komunikasi / Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Tempat : PT. Kompas TV Media Informasi (Kompas TV) di Jalan K.H. Wahid
Hasyim No.37 Medan

Waktu Wawancara : 9 Februari 2019

1. Identitas Informan :

Nama : Bahri

Jenis Kelamin : Pria

Profesi : Produser Kompas TV Medan

2. Daftar Pertanyaan :

Produser KOMPAS TV Biro Medan :

1. Otoritas yang seperti apa yang diberikan kepada presenter berita di Kompas TV Medan?
2. Lalu, seperti apa kredibilitas presenter Kompas TV Medan?
3. Apakah presenter disini memiliki kerjenihan suara dan kejelasan artikulasi dalam membawakan berita?
4. Dalam bekerja apakah presenter berita di Kompas TV Medan komunikatif?
5. Kepribadian Presenter seperti apa yang dibutuhkan disini, dan apakah presenter berita disini memiliki kepribadian yang kuat?
6. Dalam melakukan pekerjaannya, apakah presenter berita disini berkerja dengan profesionalitas yang tinggi?
7. Bagaimana penampilan presenter berita di Kompas TV? Apakah ada standar khusus?
8. Apakah volume suara presenter berita disini cukup prima?
9. Apakah presenter berita disini sebelumnya berpengalaman dalam bidang jurnalistik?

PEDOMAN WAWANCARA

Judul : KOMPETENSI PRESENTER BERITA TV LOKAL DI MEDAN
(STUDI KASUS DI KOMPAS TV MEDAN)

Nama Peneliti : Annisa Majlaika

Prodi/Fakultas : Ilmu Komunikasi / Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Tempat : PT. Kompas TV Media Informasi (Kompas TV) di Jalan K.H. Wahid
Hasyim No.37 Medan

Waktu Wawancara : 12 Februari 2019

1. Identitas Informan :

Nama : Rusmi Charyani

Jenis Kelamin : Wanita

Profesi : Presenter Berita Kompas TV Medan

2. Daftar Pertanyaan :

Presenter KOMPAS TV Biro Medan :

1. Otoritas yang seperti apa yang berikan Kompas TV Medan kepada presenter berita disini?
2. Lalu, seperti apa kredibilitas presenter Kompas TV Medan?
3. Apakah Anda memiliki kerjenihan suara dan kejelasan artikulasi dalam membawakan berita?
4. Apakah anda komunikatif dalam bekerja?
5. Kepribadian Presenter seperti apa yang dibutuhkan disini, dan apakah anda memiliki kepribadian yang kuat?
6. Dalam melakukan pekerjaan, apakah presenter berita disini berkerja dengan profesionalitas yang tinggi?
7. Bagaimana penaampilan presenter berita di Kompas TV?
8. Apakah volume suara anda cukup prima dalam membawakan berita?
9. Sebelum berkerja disini, sebelumnya anda pernah berpengalaman berkerja dibidang jurnalistik?

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama : Annisa Majlaika
Tempat/Tanggal Lahir : Medan, 30 September 1996
Jenis Kelamin : Perempuan
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat : Jl. Amaliun Gang. Umanat No. 5g. Kecamatan
Medan Area, Kelurahan Kota Matsum II
Anak ke : 1 (satu) dari 3 (tiga) bersaudara

Nama Orang Tua

Ayah : Majlus Jamal
Pekerjaan : Wiraswasta
Ibu : T. Atika Zahra
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Alamat : Jl. Amaliun Gang. Umanat No. 5g. Kecamatan
Medan Area, Kelurahan Kota Matsum II

Pendidikan Formal

2004-2008 : SD NEGERI 060825 MEDAN
2008-2011 : SMP NEGERI 6 MEDAN
2011-2014 : SMA NEGERI 8 MEDAN
2015-2019 : S1 Ilmu Komunikasi UMSU